Madjalah untuk Wanita berdjoang

HQ 1751
A25S



Suara Parwari

PER WA RI

No. 2

TAHUN VIII MADJALAH BULANAN FEBRUARI 1958

Suara Perwari

Februari 1958

Th. VIII — No. 2 MADJALAH BULANAN UNTUK WANITA BERDJOANG

SUARA "PERWARI"

Penerbit :

Pusat Pimpinan Perwari
Tromolpos 11
Djakarta.

Alamat Redaksi/Tata Usaha :

Djl. Anjer 2 — Djakarta III/21

Surat² mengenai urusan langganan dan iklan² :

Tata usaha : "Suara Perwari'

Susunan Redaksi :

Ketua :
Nj. Dr. J. Rizali Noor.

Anggauta² :

Nj. Mr. N. Soewondo
Nj. P. Wuwungan
Nj. Bahder Djohan
Nj. T. Sujud.
Nj. S. Bachrum.

Karangan boleh dikutip hanja seizin Redaksi.

Sumbangan karangan harus :

1. ditik atas kertas folio.
2. spasi dobbel.
3. Tidak timbal-balik.
4. pandjangnja 2-3 hal. folio.

Harga 1 nomor :

Rp. 3,— (angg. Perwari)

Rp. 4,50 (etjeran umum)

Satu kwartal :

Rp. 9.— (angg. Perwari)

Rp. 12,75 (umum)

termasuk ongkos kirim.

Harga iklan dapat diminta pada Tata Usaha "Suara Perwari."

Isi :

HALAMAN

3.	Antara kita	
4.	4 Bulan mengelilingi dunia	Ibu S. Kartowijono.
6.	Sambutan atas uraian Ibu Jusupadi	Nj. S. Soedjoko.
7.	Seminar di Tokio	Nj. S. Soetarman
9.	Planned Parenthood Association	Dr. H. Soeharto
11.	Surat dari rantau	
12.	Tentang laki² poligaam dan wanita monogaam	Dr. Jetty Rizali Noor.
16.	Sudahkah anda mendengar ?	
17.	Soal kader Perwari	
18.	Ziarah ke Tanah Sutji	Ibu S. Pudjotomo
21.	Surat dari Ibunda	
22.	Badju seragam Sekolah merusak selera	
23.	Sedikit tentang panili	Nj. Bahder Djohan.
24.	Memelihara kulit muka	Nj. J. Suwirjo.
25.	Warna Warta	
33.	Dapur Perwari	

Gambar kulit :

Ibu Fatmawati untuk pertama kali sedjak pindah ke Kebajoran merajakan hari ulang tahun beliau dengan anak²nja di Istana Merdeka. (I.O.).

Antara Kita

Sudahlah mendjadi kenjataan dalam sedjarah bahwa sesuatu bangsa dan negara jang hendak mendjadikan kemerdekaan negaranja itu sebagai djembatan emas kearah kesedjahteraan dan kebahagiaan, terlebih dahulu harus menempuh berbagai pertjobaan serta apa jang lazimnja dinamakan "penjakit kanak²" dari pada kebangunan bangsa itu. Demikianlah djuga rupanja nasib bangsa dan negara kita jang kita tjita2kan selekas mungkin memasuki pintu gerbang kebahagiaan itu, sebelumnja harus menderita dan mengatasi pertjobaan serta kesulitan jang dewasa ini tak kundjung putusnja bertumpuk-tumpuk adanja itu. Djikalau keadaan ini dapat kita salahkan pada satu kekuatan jang datang dari luar, maka tidaklah begitu sukar kiranja kita mengatasi dan menghalaukannja sebagaimana telah terbukti dimasa perdjoangan kemerdekaan kita. Akan tetapi, jang sangat menjedihkan sekarang ini, terutama bagi kita, kaum wanita, ialah bahwa berbagai kekuatan didalam negeri kita sendiri saling menantang dengan mempergunakan tjara² jang menimbulkan pertanjaan pada diri kita sendiri : "Inikah pribadi Indonesia jang sebenarnja ?"

Jang lebih menjedihkan lagi bagi kita kaum wanita, ialah bahwa kaum wanita sendiri tidak pula luput dari pada turut serta mengeruhkan suasana didalam negeri kita sekarang ini. Hal ini djelaslah dengan timbulnja beberapa gerakan wanita jang menamakan dirinja imbangan terhadap kongres wanita Indonesia jang katanja kurang "militant, kurang revolusioner" dsb. Kami ingin bertanja : Djikalau ada perasaan kurang puas terhadap sesuatu jang telah ada mengapa tidak memperbaiki dari dalam? Mengapa harus menantang dari Luar? Lebih² lagi mengherankan sikap beberapa organisasi wanita jang mendjadi anggauta Kongres wanita Indonesia jang selalu mendengungkan perkataan "persatuan" dalam kongres², lalu menghimpun satu kekuatan diluar kongres wanita untuk menantangnja! Bahkan berkali-kali mentjela keras pimpinan kongres wanita melalui surat kabar! Sungguh gandjil, kalau difikirkan bahwa organisasi wanita itu sendiri mempunjai wakilnja dalam pimpinan sekretariat kongres wanita! Sikap jang amat tidak sportif itu njata sekali diwaktu menghadapi pengiriman delegasi Indonesia ke Kongres Wanita Asia Afrika jang berlangsung di Colombo dalam bulan Februari ! Tetapi, bagaimanapun djuga, kami pertjaja, bahwa wanita Indonesia, terutama kaum pergerakan wanita Indonesia jang masih berpegang teguh pada kepribadian Indonesia asli serta mengutamakan politik kenegaraan daripada politik kepartaian, akan tjukup waspada agar didalam hari² jang akan datang rakjat kita tidak terperdaja oleh demagogie, djandji² palsu dsb.

Semoga Tuhan jang Mahakuasa memberikan kekuatan kepada seluruh rakjat dan pimpinan negara kita agar dapat mengatasi keadaan serta penderitaan jang berat dewasa ini!

Fetty Rias Nor S—

4 Bulan mengelilingi dunia

IBU S. KARTOWIJONO

IV

Sdr.², kaum Perwari, setelah menindjau Amerika Serikat selama 100 hari, saja tinggalkan negara dollar ini dan menudju ke London, Inggeris. Beberapa hari sebelum berangkat dari U.S.A., saja menerima surat undangan dari Kantor Penerangan Inggeris, agar supaja saja selama di London mendjadi tamu mereka. Tentu sadja saja girang mendengar ini, sebab selain dari pada memang saja kurang adanja uang, djuga dengan demikian saja dapat melihat sebanjak mungkin dari pada kota London. Saja berangkat dari Washington D.C. tanggal 20 Agustus, diantar oleh beberapa sdr. dari Kedutaan Indonesia dan Pedjabat dari State Department U.S.A. Sampai di New York mendengar, bahwa pesawat BOAC, jang seharusnja saja tumpangi, ada terlambat 7 djam, tetapi setelah saja tundjukkan surat undangan dari Inggeris, mereka dapat berusaha, agar saja menumpang pesawat jang lebih dahulu, jang ternjata suatu pesawat jang baik sekali, sebab tempatnja luas. Terbang dari New York ke London dilakukan dalam malam hari dan terbangnja melalui lautan Atlantic. Sdr.² dapat turut merasakan kegembiraan saja, waktu pagi hari saja sampai dikota London. Atas kegiatan pengurus Women's Voluntary Services, saja dapat bertemu dengan beberapa pemimpin wanita. Perkumpulan Women's Voluntary Services ini didirikan pada perang dunia kedua untuk membantu negara Inggeris dalam bahaja perang. Segala pekerdjaan dilakukan oleh kaum wanita ini, seperti mengatur pemindahan orang² dari kota, dapur umum, soal pakaian bagi orang² terlantar, dll.; hanja pekerdjaan kesehatan, jang dilakukan oleh Palang Merah, mereka tidak kerdjakan. Wanita ini memakai pakaian seragam, berwarna hidjau tua, maka sehari-hari mereka disebut: "the women in green". Setelah peperangan selesai, usaha mereka ditudjukan terutama kepada korban² peperangan, membantu pengungsi, bekas perdjurit, perdjurit tua, dsb. Djuga sekarang bantuan untuk pengungsi dari Hongaria dikerdjakan oleh mereka. Meskipun perkumpulan ini partikelir, telah mendapat kepertjajaan besar dari Pemerintah, hingga mereka setjara tidak langsung turut bekerdja untuk pemerintah. Saja dapat melihat sebuah dapur untuk orang jang tidak mampu; makanan disediakan ditempat itu, tetapi ada jang diantar kerumahnja. Pun saja dapat mengundjungi perumahan² orang tua jang tidak mampu, jang diselenggarakan oleh W.V.S. ini dibagian² kota jang agak miskin. Wanita jang bekerdja itu, anggauta² W.V.S. semau bekerdja setjara sukarela dan djika kita ingat, bahwa pada umumnja mereka tidak termasuk golongan kaja, maka saja pudji kegiatan mereka, jang setiap hari bergiliran bekerdja untuk orang² jang menderita.

Pembuatan film kanak².

Suatu usaha jang baik sekali di London ialah usaha pembuatan film untuk anak², jang dipelopori oleh seorang wanita, Miss Mary Field pada tahun 1946. Oleh karena dia merasa perlu adanja film³ jang baik bagi anak³, maka dia mulai usaha pembuatan film anak² ini. Semula banjak rintangan jang dihadapi, tetapi berkat keteguhan hatinja, dapatlah sebuah badan, jang sekarang telah mempunjai beratus² film untuk anak³. Di seluruh negeri Inggeris setiap hari Sabtu dipertundjukkan film bagi anak². Matjamnja film itu ada *tiga*, ialah: *a)* film jang dapat dipertundjukkan kepada anak² ketjil, kira² berumur dibawah 11 tahun; *b)* film jang dapat dilihat oleh anak², dibawah pengawasan orang tua atau pengasuhnja, dan *c)* film² untuk anak² dibawah 17 tahun (pemuda). Tjara membuat film bagi anak² itu dilakukan dengan dasar² jang baik sekali, ialah diadakan penjelidikan bagaimana reaksi sebuah film atau adegan kepada anak². Untuk itu, pada waktu jang sama dibeberapa bioskoop diambil portre dari penonton anak² dengan infra, tidak dengan lampu bersinar. Penjelidikan² jang mereka lakukan sangat berguna, sebab dapat diketahui sampai dimana adegan² itu berkesan pada anak². Menurut penjelidikan itu, film untuk anak² harus pendek; adegan² jang mengedjutkan tidak baik untuk anak². Ternjata pula, bahwa tjara anak melihat film itu berbeda dari pada orang dewasa. Orang dewasa melihat film untuk mendapat hiburan; mereka passief. Lain halnja dengan anak², jang turut aktief dalam melihat film; anak² menjatukan diri dengan sipemain utama; mereka turut girang, djika sipemain girang dan turut sedih, djika terdjadi sesuatu kepada sipemain.

Ketempat Madamme Tussaud.

Sdr.², masih banjak jang dapat saja tjeriterakan tentang ini, tetapi saja landjutkan dengan membawa sdr.³ ketempat boneka² dari malam, jang dibuat mula² oleh Madamme Tussaud, seorang wanita Perantjis. Orang² dari malam ini begitu miripnja dengan orang jang hidup, hingga kerapkali saja agak ragu³, melihat orang biasa didekatnja, mengira, bahwa dia djuga boneka. Tjahaja matanja sangat hidup, dan ada sebuah boneka, the sleeping beauty, jang diberikan sesuatu, hingga dadanja bergerak, seperti orang bernafas. 4 Hari di London sangat pendek, dan saja sangat menjesal, bahwa tidak dapat tinggal lebih lama disana. Dari London saja pergi ke Amsterdam. Di Den Haag saja tinggal pada keluarga Dr. Moersito. Seperti sdr.² ketahui, Njonja Moersito anggauta Pusat Perwari di Djakarta jang sangat aktief dan ternjata kegiatan dilandjutkan di Den Haag. Disana ada perkumpulan wanita, jang memberi didikan kepada anggauta²nja dalam hal urusan keluarga dengan mengadakan darmawisata keperusahaan³ jang berguna. Pada waktu itu, saja turut berdarmawisata keperusahaan Nutricia, jang sangat baik dilakukannja. Dengan demikian kaum wanita Indonesia diluar negeri dapat memungut banjak peladjaran dari pada usaha³ dinegeri asing itu. Di Den Haag ada pula perkumpulan Kaum Ibu, jang terdiri dari pada wanita, jang dahulu datang di Nederland sebagai pembantu rumah tangga. Mereka telah berpuluh tahun tinggal disitu, tetapi masih tetap memiliki kewarganegaraan Indonesia. Dari pada pertjakapan dengan mereka, saja mendapat kesan, bahwa Kaum Ibu ini mempunjai semangat perdjoangan jang besar.

. Sdr.², di Den Haag saja bertemu dengan ketua dari pada Vereniging voor Vrouwenbelangen, jang pada waktu itu bersiap untuk pergi kesidang P.B.B. sebagai seorang anggauta perutusan Pemerintah Nederland. *Nampaknja pemerintah disitu lebih mengerti perlunja membawa seorang dari pergerakan wanita dalam sidang² P.B.B.*, sebab Pemerintah kita tidak membawa seorang wanita dari pergerakan dalam perutusan ke P.B.B.

Wanita desa mendapat perhatian penuh.

Saja dapat pula bertemu dengan Kepala dari pada Kantor Penjuluhan Rumah Tangga (Instituut v. voor lichting voor de huishouding). Ada dua kantor, jang satu mengurus penjuluhan rumah tangga dikota, jang lain diluar kota² (plattelandsvrouwen). Tjara mereka memberikan penerangan sangat menarik, dengan tjontoh² rumah jang ketjil, tjontoh² dapur dan gambar² jang dapat bertempel pada kain flanel, misaloja bagaimana hendaknja sikap orang djika menerika, menjapu dsb. Selain dari pada penerangan kepada kaum wanita, lembaga² ini djuga menjelidiki alat² jang dipakai dirumah tangga, dan hasil penjelidikannja diumumkan kepada masjarakat. Dengan demikian masjarakat dapat mengetahui, apakah alat² itu baik atau tidak. Menurut saja, usaha ini baik sekali ditiru, sebab tidak sedikit ketjelakaan disebabkan karena alat² dapur jang meledak (kompor) atau alat² jang sebenarnja perlu diubah, sebab terlalu lama memakan waktu, misalnja pisau untuk mengupas kentang demikian mudahnja, hingga dapat selesai dalam waktu jang djauh lebih pendek, sedangkan kita tak usah takut akan teriris djari. Memang alat² dapur disana semua lebih peraktis dan sangat mengurangi waktu kerdja didapur. Alangkah baiknja, djika kita disini mempunjai pula lembaga semetjam itu, agar supaja soal rumah tangga dapat lebih madju dari pada sekarang.

Djuga di Den Haag saja bertemu dengan anggauta sensor film disana, jang djuga mendjadi pengurus perkumpulan Film en Jeugd, ialah suatu perkumpulan jang berusaha mempertundjukkan dan membuat film untuk anak².

Sdr.², akan saja teruskan perdjalanan saja ke Paris, kota tjahaja jang sungguh² indah permai. Mendengar nama Paris, teringat akan wanita² jang tjantik dan berpakaian bagus; akan gedung² geredja jang termasjhur dan sungai Seine jang beriwajat, serta istana radja² jang mewah². Di Paris selain jang bagus² itu, saja dapat datang dikantor besar UNESCO. Sdr.² mungkin mengetahui, bahwa Perwari telah mengusulkan, agar supaja dikantor besar UNESCO itu ditempatkan pula seorang wanita Indonesia. Hingga kini hanja seorang Indonesia jang ada disitu, ialah Sdr. Mr. Koentjoro Poerbopranoto, jang djuga merangkap Kepala Kebudajaan di Kedutaan Indonesia. Kantor besar UNESCO ini jang melaksanakan segala putusan dari pada sidang UNESCO di P.B.B. di New York. Saja melihat beberapa orang bangsa India disitu, pun bangsa Asia lainnja, hanja bangsa Indonesia jang sangat sedikit (1 orang).

Sdr.², mengundjungi Paris dalam 5 hari sama sekali tidak tjukup, maka saja tidak dapat bertemu dengan orang² atau wanita pemimpin dari Perantjis.



Setelah dengan segar kembali dari luar negeri, terasa benar ketegasan ketokan palu beliau selama kongres Perwari ke-7 di Bandung !

Setelah Paris saja menudju ke Roma, Italia. Kota ini beriwajat dan bekas gedung² jang bersedjarah nampak disitu. Dari pada pertjakapan dengan seorang wanita ahli hukum, saja mendengar, bahwa di Italia tidak dibolehkan bertjerai, melainkan hanja berpisah, djadi suami-isteri tinggal ditempat lain. Nampaknja sukar sekali mendapat pekerdjaan disana. Kota Roma dan sebenarnja negara Italia dapat untung dari pada tourist jang beribu-ribu berkundjung disitu. Setiap orang jang meninggalkan Italia, harus membajar 700 lire.

Sdr.², dari Roma saja menudju ke Indonesia; di Kairo didjemput di airport oleh keluarga Indonesia, jang menginginkan, supaja saja mampir disitu barang dua hari, tetapi seperti sdr.² ketahui, *saja harus sudah ada dirumah sebelum tgl. 14 September, ialah hari perkawinan 25 tahun kami, jang tentu lebih saja utamakan dari pada penindjauan apapun djuga!*

Sdr.², achirnja sampai di Kemajoran dan bertemu kembali dengan suami anak², dan kaum Perwari Djakarta dalam keadaan sehat walafiat. Dengan mengutjapkan sjukur kepada ILLAHI dan terima kasih kepada sdr.², jang turut mendoakan keselamatan saja, saja sudahi tjeritera ini, jang mudah²an membawa pengeluasan pengetahuan sdr.² dan pengertian akan usaha² jang baik diluar negeri.

Sambutan atas uraian Ibu Jusupadi

(OLEH : NJ. SOEDJOKO)

Membatja uraian Ibu Jusupadi dalam Suara Perwari No. 12 tahun VII bulan Desember 1957, tertariklah saja untuk mengadakan sambutan, dengan berpegangan pada bukti² jang njata.

Dalam uraian Ibu Jusupadi digambarkan keadaan/tjorak pergerakan wanita Indonesia, terutama Perwari, tentang sepak terdjangnja, kurangnja mendapat kemadjuan dalam lapangan jang dulu merupakan proporsinja dsbnja. Achirnja diserukan agar Perwari kembali seperti semula, sebab organisasi sematjam itu sangat dibutuhkan oleh masjarakat, jang tepat memetjahkan matjam² problcem jang harus selekas mungkin mendapat perhatian Pergerakan wanita, misalnja: kemunduran achlak, masaalah crossboys dll. Dan pada hakekatnja Perwarilah jang tepat untuk mengkoordinir dan membimbing wanita dari segala matjam aliran.

Sungguh baik dan tepat sekali andjuran dan harapan Ibu Jusupadi itu! Memang kami orang² Perwari Tulen jang setia dan tjinta Perwari sedjak dilahirkan pada tahun 1945 hingga sekarang, senantiasa menghendaki jang sedemikian itu.

Tetapi sajanglah, kenjataan menundjukkan bahwa setelah massa wanita terpetjah belah mendjadi beberapa organisasi, sangatlah mempengaruhi kurang lantjarnja perdjalanan Perwari dan akibatnja berpengaruh djuga atas kurang kuatnja gerak perdjuangan kaum wanita Indonesia.

Lebih menjedihkan lagi, bahwa setelah anggota² Perwari banjak jang merangkap mendjadi anggota sesuatu organisasi wanita jang berideologi politik, berubahlah pandangan mereka itu terhadap Perwari. Diantara mereka ada jang tidak segan² mentjemoohkan Perwari, dengan mengatakan bahwa perdjuangan Perwari hasilnja kosong karena tidak tahu politik, sudah usang dan baik dibubarkan sadja, anggota²nja supaja memasuki organisasi wanita lain jang berideologi politik, agar lebih lekas tertjapainja tjita² pergerakan wanita Indonesia.

Djuga dalam pekerdjaan Perwari schari-hari jang tidak berbau politikpun, mereka sudah kurang bahkan tidak sedia membantunja, andaikata hasil pekerdjaan itu nanti akan membawa nama baik Perwari. Memang suatu hal jang logies bila setiap pengusaha selalu menginginkan usahanja lebih madju dari pada usaha fihak lain.

Kemunduran dari djumlah keanggotaan Perwari djustru disebabkan karena adanja pintu terbuka bagi setiap anggota jang ingin memasuki partai politik dan organisasi wanita lain jang berideologi politik. Achirnja tinggallah sebagian ketjil jang merupakan pentjinta Perwari benar². Dengan djumlah jang ketjil itu toh mereka tidak gentar menghadapi tugas² jang berat dan dengan gigihnja tetap mempertahankan hidupnja Perwari dengan seluruh kekuatan jang masih ada. Meskipun terasa djuga kelemahan² Perwari misalnja diwaktu hendak mengadakan usaha² bahkan diwaktu mengadakan re-organisasi sadja sudah sukar untuk mentjari gantinja, karena jang telah berpengalaman dan tjakap sudah pindah kelain organisasi jang berideologi politik.

Maka djika dikehendaki Perwari kembali seperti semula dengan segala kebesarannja, jang terpenting ialah adanja kebidjaksanaan dan keinsjafan dari semua wanita dari segala golongan dan lapisan, untuk mengadakan persatuan jang kompak atas dasar jang kokoh.

Suatu hal jang djuga harus mendapat perhatian dari Ibu² Pemimpin besar jaitu bahwa berteori dibelakang medja kiranja kurang tepatlah untuk menilai hasil pergerakan wanita Indonesia.

Demikianlah apa jang saja uraikan diatas itu adalah suatu kenjataan jang ada sekarang dan dialami oleh wanita² Indonesia, terutama wanita² biasa di kota² ketjil dan di plosok².

Achirulkalam, mudah²an tidak akan bertambah lagi adanja kelahiran organisasi wanita, bahkan kalau mungkin atas usaha Ibu² Pemimpin besar, dapat memperketjil djumlah organisasi wanita Indonesia, demi kepentingan masjarakat Indonesia umumnja dan wanita Indonesia chususnja.

Bodjonegoro, 1 Pebruari 1958

PENGUMUMAN REDAKSI

BERHUBUNG DENGAN KESUKARAN PERTJETAKAN, MAKA "SUARA PERWARI" KALI INI TERBIT DENGAN 28 HALAMAN.

Seminar di Tokio

Nj. K. S. SUTARMAN

Dengan ini saja memberi kisah selajang pandang tentang Seminar United Nation tentang pentjegahan kedjahatan dan perlakuan terhadap orang² terpendjara, jang diselenggarakan di Tokio pada tgl. 25/11 — 7/12, 1957, untuk Asia dan Timur Djauh.

Pada tgl. 25/11, 1957 di Senkei Keikan, sebuah Gedung Pertemuan jang biasa dipakai untuk pertemuan² International, karena telah lengkap alat² pengeras suara dll., telah dibuka suatu Seminar, jang diselenggarakan oleh Ecafe jang kantornja berkedudukan di Bangkok, dan dipimpin oleh Mr. Edward Galway.

Tudjuan Seminar jaitu untuk :

1. Mendapatkan tjara kerdja sama antara Badan² resmi dan partikulir sekitar mengenai pembahasan dan pemetjahan soal² jang mengenai pentjegahan kedjahatan dan perlakuan terhadap orang² terpendjara.

2. Bersama² mentjari djalan untuk memetjahkan soal² tsb. dilihat dari sudut segi sosial, sepandjang mendjadi akibat dari kekurangan² dalam keadaan sosial.

3. Membuat rentjana untuk saling membantu antara Badan² Pemerintah dari Negara² jang ikut serta dan antara Badan² Partikulir dan Pemerintah.

Soal Social Defence, a.l. pentjegahan kedjahatan dan perlakuan terhadap orang² terpendjara telah beberapa kali dibitjarakan dalam sidang² diwilajah Amerika, Europa, Asia, Timur Djauh dll. atas dasar pengetahuan. Pada tahun 1955 di Geneva Kongres U.N. pertama telah diadakan, dengan diikuti oleh 500 pengundjung dari 61 Negara dan Negara² Bagian dengan hatsil jang baik. Pun putusan² dapat diterima oleh Ekosoc dan kepada anggauta² P.B.B. putusan² tsb. supaja dilaksanakan. Achirnja 44 Negara anggauta P.B.B. dan 2 Badan Partikulir dengan djumlah 109 National/Korresponden² sudah mengadakan hubungan dan penukaran bahan² penjelidikan dan pengumuman².

Soal kedjahatan jang terdjadi, karena kekurangan² dalam keadaan sosial oleh U.N. ditekankan dalam pemetjahannja kepada *Pentjegahan* dan *Perbaikan* (prevention dan rehabilitation) para pelanggar baik orang tua baik anak² baik para pelatjur.

Berhubung dengan meningkatnja kedjadian² jang terachir diseluruh dunia maka sudah pada tempatnja, bahwa soal Social Defence oleh Negara² anggauta P.B.B. lebih mendapat perhatian. Pun dalam pemetjahannja harus lebih mendalam dan hatsil² dari penjelidikan² disiarkan sebagai bahan² perbandingan dll.

Pada achir² ini P.B.B. sedang mengadakan penjelidikan tentang para pelanggar hukum, baik orang dewasa atau anak², pemberantasan pelatjuran dan exploitatie para pelatjur dengan penukaran peraturan-peraturan jang mengenai P dan pemberantasan para Germo.

Dalam rangka jang lebih luas soal Social Defence oleh beberapa Negara dihubungkan dengan proces dari Urbanisatie, pergantian cultuur dan sosial/keadaan ditempat² baru dan sekelilingnja.

Salah satu hatsil dari pertemuan International jang diadakan di Rangoon pada tahun 1956 ialah didirikannja suatu Instituut untuk Asia dan Timur Djauh di Lahore untuk pentjegahan kedjahatan dan perlakuan terhadap orang² terpendjara, jang sesudah Seminar di Tokio akan lebih actief lagi bekerdjanja untuk melaksanakan putusan² Seminar tsb.

Seminar U.N. di Tokio telah dikundjungi oleh 15 Negara dan 5 Non-Governmental Organisasi² dengan kira² 70 pengundjung. Rapat² dibagi atas 3 seksi.

1. Soal anak² nakal.
2. Soal pemberantasan perdagangan manusia dan exploitatie P.
3. Perlakuan orang terpendjara.

Masing² seksi mengadakan 3 X rapat dan setjara bersama² 5 X dan waktu² lainnja dipakai untuk menindjau Perumahan² anak² nakal, pelatjur² dan pendjara²; pengadilan anak², pertemuan dan tjara didikan maupun bekerdjanja para petugas jang menghadapi anak² nakal (probation officers) jang bekerdja setjara sukarela (kurang lebih ada 3000 orang). Selandjutnja hampir tiap² malam diadakan receptie atau melihat kebudajaan Nippon, atau melihat slides atau film tentang tjara bekerdjanja lain² Negara.

Suasana dalam rapat² amat baik, tidak ada perbedaan antara satu dengan lain, semua pengundjung baik utusan maupun penindjau mempunjai hak untuk mengeluarkan buah fikirannja dan pembitjaraan amat technis dan zakelijk, sehingga untuk mereka jang belum pernah mendjalankan pekerdjaan² jang dibitjarakan susah untuk mengikutinja. Statement² dari Negara² hanja sebagai bahan sadja dan disinggung, djika perlu sekali. Soal jang (mendjadi soal jang) utama jaitu workingpaper dari pemimpin diskusi jang diberikan pada permulaan Seminar dan diikuti oleh pertanjaan² sesudahnja ada pembitjaraan-pembitjaraan antara pengundjung², jang berkepentingan. Usul² maupun amandemen² dapat diadjukan pada waktu diadakan putusan². Dapat kita mengambil perhatian sepenuhnja tentang pengiriman² utusan² maupun penindjau² pada umumnja oleh Pemerintah atau Badan² Partikulir supaja betul² diperhatikan sjarat² bagi jang ditundjuk untuk dikirim ke Luar Negeri untuk mengikuti pembitjaraan² atau mempeladjari hal² jang membutuhkan keachlian. Pertama mereka harus mengerti sedikit²nja bahasa Inggeris dan kedua sudah mempunjai pengalaman tentang soal² jang akan dihadapi setjara technis dan atas dasar pengetahuan.

Pun dalam waktu menindjau tempat², dimana soal² tsb. dilaksanakan, akan lebih mudah dimengertinja dan dapat mengetahui apa jang perlu diambil, apa jang harus ditinggalkan, karena tidak sesuai dengan keadaan di Masjarakat kita sendiri.

Di Nippon tentang Kependjaraan telah lebih dari 50 tahun berdjalan setjara baik dan telah ditiru oleh Negara² Barat. Tentang anak² nakal pada achir² ini lebih mendalam dan sempurna tjara pemetjahannja, compleet dengan rupa² penjelidikan djiwa (mental test) dan tidak kalah dengan Negara² Barat. Hanja

dalam pemetjahan pemberantasan perdagangan manusia dan exploitatie P.. masih dalam taraf pertjobaan. Rumah untuk memperbaiki wanita P. hanja ada satu, dibawah pimpinan Nj. Kobochiro, seorang wanita jang telah berumur 72 tahun dan mempunjai pengalaman tentang soal P. lebih dari 30 tahun, ia seorang Kristen. Lain usaha ialah adanja undang² P. jang dibuat oleh T. Nagato Hiromi, dan akan dilaksanakan pada bulan April 1958, dimana daerah P., Joshiwara akan dirobah keadaannja. Orang² jang menentangnja, antara lain 2 anggauta Parlement jang mendapatkan uang dari Persatuan Para Pemegang Germo, telah mendapat hukuman dan dalam Parlement ada satu seksi "Anti Pelatjuran" jang selalu menentang adanja Germo² dan memperbaiki nasib P. dengan djalan jang chalal.

Sekianlah tentang keadaan di Nippon, di Hongkong soal anak² didjalan telah dipetjahkan dengan pengumpulan mereka disuatu tempat, hanja pada siang hari sadja dan diberi didikan, membatja dan menulis dan pekerdjaan tangan oleh Pemimpin² (Jeugdleiders) jang sudah mendapatkan didikan setjara keachlian. Pada siang hari anak² diberi makan dan minum susu, djika perlu dan sorenja terus beladjar lagi. Pada petang hari boleh kembali ketempatnja masing². Dengan tjara begitu, maka anak² bergelandangan kurang sekali. Soal ini telah djuga didjalankan di Singapore, dibawah pimpinan bagian "Perlindungan Anak² dan Wanita" (Protection of Women dan Children). Tempat untuk mengumpulkan anak² tsb. tjukup dengan satu loods atau kalau tidak ada dibawah pohon dan mereka duduknja dibawah. Soalnja mereka mendapatkan pendidikan dan mengisi waktu jang berguna bagi mereka. Probleem ini terdapat didaerah² atau Negara², dimana pendidikan terhadap anak² belum mendjadi suatu kewadjiban. Disamping itu banjak didirikan rumah² (buurthuizen), dimana anak² mendapatkan peladjaran dan pendidikan jang lebih mendalam. Pekerdja² sosial banjak djuga jang ikut serta membantunja, pun pendidikan kepanduan dipentingkan.

Di Bangkok soal anak² nakal telah 5 tahun dipetjahkan atas dasar pengetahuan. Rumah pengadilan untuk anak² telah dipakai dan tjara² jang diambil masih ditjari suatu standaard jang dapat dipakai oleh Rakjat Thai, terutama mengenai mental test. Pun rumah² untuk merawat anak² nakal itu keadaannja sederhana, sedangkan tjara memberikan pekerdjaan tangan masih dalam taraf jang sederhana.

Di Manila sudah lebih baik keadaannja seperti djuga di Singapore.

Sekianlah setjara selajang pandang pengalaman² jang telah kami dapatkan, untuk mendapatkan perbandingan terhadap bagaimana tjaranja memetjahkan soal anak nakal dimana²; di Europa banjak hal² jang belum kita dapat meniru, karena sjarat²nja berat sekali.

Sebagai kesimpulan dapat kami sarankan, bahwa untuk mempeladjari soal² tsb., maupun untuk para petugas jang menghadapi anak² nakal sudah tjukup untuk melihat² didaerah Timur Djauh mitsalnja di Singapore, dimana peladjaran² diberikan djuga dalam bahasa Melaju, jang mudah dimengerti oleh Bangsa kita, dan jang dihadapi hampir sama dengan keadaan di Indonesia. Di Tokyo kita dapat melihat soal tsb. sudah pada tingkat tinggi dipetjahkannja seperti di Amerika.

Tentang kependjaraan di Nippon memang sudah pada taraf tinggi pemetjahannja dan tjukup untuk mendapatkan perhatian dari Pemerintah kita untuk mengirimkan para petugas untuk beladjar tjara²nja, pun di Manila, terutama pendjara wanita.

Tentang pemberantasan perdagangan manusia dan exploitatie P. di Nippon masih dalam taraf pertjobaan dengan adanja undang² P. baru. Untuk mempeladjari soal ini, kita harus hati³, karena salah satu sjarat mutlak jaitu mengerti tentang ukuran kesusilaan (Moral Standard) dari Negara tsb. dan pandangan masjarakat mereka (Public Opinion), karena Rakjat Indonesia dapat dinamakan Moralisten jang masih mempunjai ukuran kesusilaan tinggi dibandingkan dengan Rakjat lain² Negara.

Selandjutnja soal Social Defence seharusnja mendapat perhatian dari terutama kaum Ibu, jang memegang peranan penting dalam kehidupan keluarga. Kedjahatan² jang terdjadi disebabkan terutama, karena keadaan dan tjara kehidupan keluarga jang kurang dapat dipertanggung-djawabkan. Moga² hal ini di Indonesia diperhatikan betul² oleh Masjarakat, terutama jang dinamakan golongan terpeladjar dan berada.

Sekianlah dahulu, perumusan tentang Seminar akan menjusul.

Perusahaan Kap dan Bekleding „CALIFORNIA"

DJL. RAYA DJATINEGARA TIMUR 74, — Djatinegara

Menerima pekerdjaan :

Bikin kap Pick up, Jeep dll.

Bikin Djok Mobil, kursi² dll.

SILAHKAN BERHUBUNGAN DENGAN ALAMAT TERSEBUT DIATAS !

TENTANG PEKERDJAAN PERKUMPULAN "KELUARGA BERENTJANA" (ASSOCIATION FOR PLANNED PARENTHOOD).

DR. H. SOEHARTO

(Kata pembukaan pada rapat pendirian perkumpulan "Keluarga Berentjana").

Panitia persiapan jang dibentuk simultaan oleh beberapa fihak, berkejakinan penuh bahwa perkumpulan jang direntjanakan akan memenuhi kebutuhan masjarakat Indonesia.

Dalam merentjanakan perkumpulan ini, fikiran panitia tidak terutama ditudjukan kepada persoalan penduduk Indonesia, jang chusus mengenai pulau Djawa dan Bali, karena padatnja penduduk (kl. 412 per Km², dibandingkan dengan hanja 15,8 per Km² di-pulau² Indonesia lain), memerlukan perhatian sebesar²nja dari masjarakat dan pemerintah Indonesia, melainkan dan teristimewa kepada tersusunnja keluarga Indonesia jang berbahagia.

Dapatlah dikatakan bahwa bentuk dan funksi keluarga dari zaman kezaman mengalami perobahan² besar.

Perobahan bentuk diantaranja ialah bahwa bentuk patriarchaal mendjadi demokratis, berdasarkan atas tjinta-mentjintai, harga-menghargai dan persaudaraan (companionship).

Status ekonomi keluarga berobah karena tidaklah djarang lagi bahwa suami istri kedua²nja harus bekerdja untuk dapat memelihara keluarga dan rumah tangganja dengan lajak.

Perobahan funksi ialah bahwa keluarga modern tidak lagi merupakan selfsufficient unit, tetapi bahwa funksi² keluarga dahulu, telah dioper oleh Badan² masjarakat dan perekonomian.

Funksi keluarga jang tetap ialah *sebagai unit jang menghasilkan turunan* dan tempat jang sebaik²nja jang memberi kesempatan kepada *anak² keluarga itu untuk berkembang baik physik maupun emosionil.*

Pembitjaraan tentang keluarga tidak dapat dilepaskan dari pembitjaraan mengenai perkawinan, dan baiklah kita merenungkan sedjenak maksud² dan sjarat² perkawinan jang baik.

Maksud² perkawinan dapat kl. dilukiskan sbb. :

I. Suami-isteri dalam perkawinan hendak mentjapai sesuatu perikatan jang tegak (stabil) dan abadi, berdasarkan atas tjinta-mentjintai, harga menghargai dan persaudaraan, untuk menjempurnakan kepribadian masing².

II. Suami-isteri dalam perkawinan dapat setjara bebas dan sah mendjalankan hubungan sex.

III. Suami-isteri dengan perkawinan ingin membentuk keluarga dan rumah-tangga jang lajak.

Suami-isteri akan dapat menikmati kebahagiaan dalam perkawinan apabila *ketiga* maksud itu tertjapai.

Untuk dapat mentjapai maksud² perkawinan jang dilukiskan diatas, suami-isteri harus memenuhi beraneka sjarat, disamping harus memiliki toleransi jang sebanjak²nja untuk dapat mengatasi kesulitan dan perselisihan (marital conflicts) sebaik-baiknja.

Sjarat² jang diperlukan berada dalam beraneka bidang jaitu :

kepribadian	(emotional fitness)
biologis	(physical, sexual — dan reproductive fitness)
ekonomi	(economical fitness)
eugenitik	(eugenic fitness).

Diwaktu dan tempat lain, mengenai sjarat² tsb. kami dapat mengemukakan pembahasan lebih mendalam, dan sementara ini kami akan mengemukakan *angka² peristiwa kegagalan perkawinan dan sebab²* kegagalan tsb. jang pernah diumumkan oleh Kantor Urusan Agama Kotapradja Djakarta Raya mengenai tahun 1956, untuk sekédar mengetahui pentingnja dipenuhi sjarat² tsb. untuk menjelamatkan perkawinan.

Djumlah perkawinan baru dalam tahun 1956 adalah : 23.124. (dalam tahun 1955 : 28.542)

Djumlah pertjeraian dalam tahun 1956 adalah : 9.451. (9.451 = kl. 40% dari 23.124).

A. Perintjian menurut datangnja permintaan :

I. dari suami	2.180	= ± 23% dari djumlah
II. dari isteri	4.901	52%
III. dari suami-isteri	2.370	25%

B. Perintjian menurut sebab :

I. Karena meninggalkan kewadjiban (tidak ada keterangan lebih landjut)	2.491	= kl. 26.3%
II. Karena krisis achlak (tidak ada perintjian lebih landjut)	2.436	25.8%
III. Karena tekanan ekonomis	1.991	21 %
IV. Karena dimadu ±)	1.899	20 %
V. Karena biologis	497	5.3%
VI. Karena faham politis	137	1.4%

±) djumlah peristiwa poligami dalam tahun 1956 tertjatat 2.231, dalam tahun 1955 : 2.153.

Untuk dapat menarik kesimpulan² jang agak tepat, diperlukan keterangan² dan perintjian lebih landjut, tetapi angka² tsb. diatas sudah memberi kemungkinan untuk menarik beberapa *kesimpulan sementara* jaitu :

1. Djumlah pertjeraian dalam tahun 1956 dalam wilajah Djakarta Raya merupakan kl. 40% dari djumlah perkawinan, dalam tahun itu.
2. Pertjeraian diminta untuk 52% oleh isteri, 25% oleh suami-isteri, dan 23% oleh suami.
3. Djumlah peristiwa poligami berdjumlah 2.231 tetapi disamping itu tertjatat djumlah 1.899 pertjeraian karena sebab "dimadu".
4. Lebih dari 52% dari pertjeraian disebabkan karena tidak dipenuhi sjarat² kepribadian (tidak ada emotional fitness) untuk perkawinan dari suami-isteri.
5. 21% dari pertjeraian disebabkan karena tekanan ekonomis.
6. Hanja 5,3% dari pertjeraian disebabkan karena hal² dalam bidang biologis.
7. Sedangkan perbedaan faham politis hanja merupakan 1,4% dari djumlah pertjeraian.

Berdasarkan kesimpulan² tsb. diatas kita sudah dapat mengirakan urutan pekerdjaan perkumpulan kita kelak menurut banjaknja, jaitu :

a. marriage counseling (52 %) ?
b. children-spacing (21 %) ?
c. pengobatan kemandulan dls. (5,3%) ?

(Bersambung ke hal. 24)

KENANG-KENANGAN PADA KONGRES

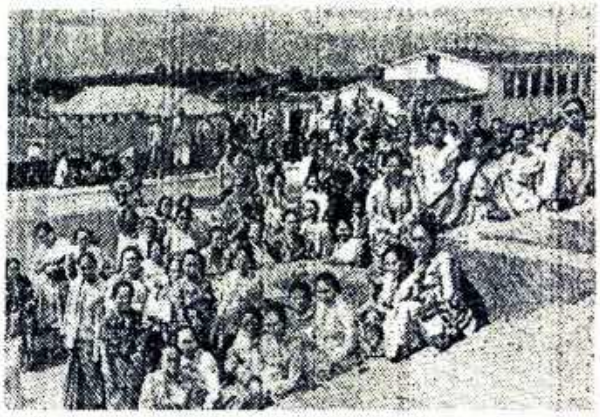
PERWARI KE-7 DI BANDUNG !



Para Mahasiswa Perguruan Tinggi "Bumi Siliwangi" di Bandung minta sambutan ketua umum Ibu Kartowijono.



Inilah Ibu2 C.P. jang tegap dan bidjaksana, d.k.k. Nj Sahir, Nj. Soemadi, Ibu Milono, Nj. Djuli dan Nj. Abdullah.



Ramai² mengelilingi pekarangan "Bumi Siliwangi".





"Barisan belakang" selama Kongres, tak kenal lelah diam2, kerdja terus. Palang Merah siap dan mesin tik terus berdjalan, ja apa nggak Bu Madjid dan Soe ?

Suara seorang peladjar dirantau

(Sebagai selingan kami muat surat dari seorang mahasiswa putri di Amerika kepada keluarganja di Indonesia — Red.)

Orang2 semua dirumah,

Maaf jah, karena tulisannja ketjil². Begini sadja kami dinegeri dollar terpaksa hemat, deh!

Sudah sampai dengan selamat disini beberapa hari. Tetapi lantaran hari² pertama disini kedinginan masih belum tahu djalan, sempai belum sempat mampir kekantor pos.

Minggu jang lalu masih makan nasi, masih kepanasan naik sepeda, sekarang sudah di Amerika. Dilapangan terbang Washington kami didjemput orang dari State Departement, hotel segala sudah diurusi sampai tinggal masuk kamar sadja. Dihotel mendapat kamar dengan prive bath, sewa 20 dollar seminggu tanpa makan. Sarapan tjeplok telor 2, roti 2 iris, juice (tomat, grapefruit atau orange) dan susu kira² 60 dollar sen. Makan siang dan malam kira² 1 dollar. Kalau dikurs jah mahal, tetapi kalau mengingat apa jang diterima setiap bulan, ja enak sadja, tjukupan. Jang nggak enak disini ialah sistim memberi tip, dan djuga beli ini dan itu bajar tax(padjak).

Diladeni sebentar harus tippen. Kini selalu ribut habis makan tipnja beberapa. Disini kami kira² seminggu untuk nanti pergi keuniversitas masing². Pada waktu ini kami diberi "semangat" U.S.A., sedjarah dan segala matjam pokoknja diadjar. Ideenja baik saja kira, tetapi mudah²an sadja kami dapat terus nuchter sadja, djangan sampai kebawa-bawa deh!

Orang² disini dengan satu perkataan: ramah deh dan suka menolong, itu kesan pertama jang saja peroleh. Apalagi terhadap orang asing, tjobalah kalau disitu!

Di Washington kerdjanja djalan melulu. Punja peta kota, terus djalan² sadja dari udjung sini keudjung sana. Uang pakaian sudah dapat, tadi sore djalan² lihat toko² Toko² matjam², harga matjam², tahu² hari sudah pukul 5 sore, terpaksa kami pulang lagi, bonok shopping diteruskan. Saja sudah pergi ketukang loa, beli strikaan dari 1 dollar. Djalan² disini lain dari di Negeri Belanda, dari aspal dan tidak banjak tahi andjingnja.

Tadi pagi pergi ke ambassade Indonesia, mentereng deh! Serem benar embassy kita begitu mengkilat dan mentereng, padahal kitalah jang paling melarat.

Saja sedih lihat kedutaan² dan rumah² pegawai² kita dinegeri asing jang begitu bagus. Pegawai²nja banjak, sedang saja kira kerdja sedikit. Masaklah dengan staf sekian banjaknja tidak bisa memberitahukan keadaan jang sebenarnja di Indonesia! Orang Amerika selalu bilang "You are lucky pergi meninggalkan keadaan jang begitu". Mereka kira apa sih Indonesia itu, kajanja sudah katjau sama sekali.

Saja terang² sadja pada waktu ini tidak rindu rumah. Pokoknja, perut kenjang, uang tjukup, pekerdjaan ada, hanja mungkin barangkali kalau sudah agak lama, kalau sudah bosan, baru mulai kangen!

Salam dari
M I T A

Benarkah: Laki² bersifat Poligaam Wanita Monogaam?

Dr. JETTY RIZALI NOOR

Pada tanggal 27 Desember jl. atas undangan Presiden Universitas Indonesia telah dilangsungkan satu perdebatan terbuka dimana sdr Fachruddin anggauta DPRD Djawa-Barat telah mendapat kesempatan menguraikan serta mempertahankan pendapatnja jang berbunji bahwa: "menurut ilmiah seorang laki2 jang normal adalah bersifat poligaam serta seorang wanita jang normal monogaam."

Pertemuan jang berupa perdebatan terbuka di Universitas Indonesia itu memanglah merupakan satu kedjadian jang luar biasa dalam "arti uniek." jaitu satu hal jang belum pernah dilakukan sebelumnja bahwa sesuatu masaalah masjarakat dikupas setjara ilmiah didalam ruangan dan oleh orang2 jang boleh dipandang mengetahui bagaimana mengupas sesuatu setjara ilmiah.

Bahwasanja dalam suasana kehidupan politik jang amat tidak tentram di Ibukota toch soal2 masjarakat lainnja tjukup mendapat perhatian, telah terbukti dengan penuh-sesaknja ruangan aula Universitas Indonesia pada malam tgl 27 Des. 1957 itu. Lagi pula sesuatu jang amat menarik ialah bahwa 90% dari pada para peminat ternjata adalah terdiri dari kaum prija, terutama kaum tjerdikpandai.

Sedikit riwajat.

Utjapan sdr Fachruddin itu mendjadi "mashur" karena dikeluarkan sebagai bantahan atau oposisi terhadap usul resolusi tentang pembatasan atas poligami sebagaimana dikemukakan oleh seorang anggauta wanita dari DPRD Djawa Barat sebagai pendahuluan atas adanja satu Undang2 Perkawinan.

Utjapan sdr. Fachruddin ini telah mendapat sambutan pro dan contra dari berbagai lapisan dan golongan masjarakat. Tetapi jang menggerakkan hati Perwari untuk mengadjukan soal ini kedalam gelanggang ilmiah ialah perkataan sdr F. jang mengatakan bahwa pendapatnja itu adalah berdasarkan ILMIAH. Pusat Pimpinan Perwari telah meminta setjara tertulis pendapat golongan kaum tjerdik pandai atas utjapan sdr F. itu al. kepada Presiden Universitas Indonesia sendiri, Prof. Bahder Djohan.

Sungguh menggembirakan bahwa Prof. Bahder Djohan sebagai seorang jang memang senantiasa dengan seksama mengikuti perkembangan serta fikiran jang berlangsung dalam masjarakat, menganggap soal ini demikian pentingnja sehingga beliau berusaha menjelenggarakan satu pertemuan besar guna mengupas soal ini dalam proporsi jang wadjar. Dalam pada itu berhubung dengan banjaknja reaksi atas utjapannja itu, sdr. Fachruddin sendiri telah pula mengadjukan usul agar ia diberi kesempatan mempertahankan pendapatnja dimuka kaum tjerdik pandai jang dapat mengudji kebenaran pendapatnja itu.

Demikian maka lahirlah pertemuan jang bersedjarah itu. Kami, dari Perwari hanja dapat mengharapkan bahwa hendaknja pintu jang mulai dibuka oleh Universitas Indonesia guna membahas setjara tenang dan berdasarkan ilmiah berbagai soal masjarakat akan digunakan pula guna membahas soal jang mendjadi perhatian masjarakat sekarang sebagaimana umpamanja halnja dengan soal Pantjasila serta Agama Islam.

Djalannja pembitjaraan.

Selama kurang lebih satu djam setengah sdr. Fachruddin telah mentjoba mempertahankan pendapatnja dengan menggunakan alasan2 biologis, sexuologis, sociologis serta dari sudut agama Islam.

Sebagai alasan biologis dikemukakannja bahwa didalam dunia hewan djuga kita lihat bahwa si djantan adalah jang aktif sedangkan si betina selalu mentjari perlindungan dan djantannja selalu mendjaga agar betinanja tidak didekati oleh djantan lainnja. Djadi, kata sdr. F. djuga dalam dunia hewan, kita lihat bahwa djantan adalah poligaam dan betina monogaam.

Ditindjau setjara sexuologis, maka alasan jang terkuat dikatakan ialah bahwa kekuatan sexuologis dalam fungsi kelaminnja lebih kuat pada laki2 daripada wanita. Lagi pula, kata sdr. F. djikalau setjara sexuologis seorang laki2 hanja mempunjai tugas meneruskan keturunan sadja, maka wanita mempunjai tugas lebih berat dari pada itu jaitu :

1. meneruskan keturunan
2. hamil
3. melahirkan anak
4. menjusui anak.

Oleh karena tugas wanita lebih banjak untuk berkembang biak, sedangkan kaum prija tidak mempunjai tugas sebanjak itu, fisik seorang laki2 masih sanggup melakukan tugasnja jang hanja satu2nja itu terhadap wanita lain. Demikian sdr. Fachruddin.

Sebagai alasan sexuologis kedua, berkata sdr. F. bahwa menurut agama Islam wanita itu setelah berhenti menstruasinja ia tidak lagi dapat mendjadi seorang Ibu, sedangkan laki2 sampai saat jang penghabisan masih tetap produktif, maka, katanja, Natuur sendiri telah membenarkan bahwa tenaga laki2 itu djanganlah dihambur-hamburkan sadja tetapi harus bertudjuan tertentu, artinja ia harus mengambil seorang isteri lain jang dapat meneruskan keturunan.

Didalam babak ini dikutip beberapa tjontoh dari buku Dr. Kinsey "the sexual behaviour of the American male andfemale" jang telah menggemparkan dunia Amerika itu. Ditindjau dari sudut sosiologis Fachruddin berpendapat bahwa selalu ada "kelebihan" wanita, dus katanja: "hendak dikemanakan overschot perempuan jang selalu ada dimuka bumi ini?"

ini?" lalu ia berkata bahwa didalam tjerita mythologi serta menurut sedjarah bangsa2 kita lihat kebenaran adanja poligami.

Untuk memperkuat thesisnja, maka berkata sdr. Fachruddin bahwa al. sdr. Trimurti membenarkan bahwa laki2 adalah bersifat poligaam.

Achirnja menurut faham agama, kata sdr. F. hampir seluruh agama membenarkan seorang laki2 beristeri lebih dari satu dan tidak membenarkan seorang perempuan bersuami lebih dari seorang, djadi, katanja, dapat diambil kesimpulan bahwa laki2 itu adalah poligaam dan wanita monogaam.

Dalam pada itu ia berkata bahwa manusia itu oleh Islam dibagi atas 4 golongan:

1. jang hanja menuruti hawa nafsunja sendiri.
2. diri jg berketjamuk antara baik dan buruk
3. diri jang mulai bersih
4. diri utama, jang dapat bertahan atas segala godaan hidup.

Demikianlah kurang lebih uraian sdr. Fachruddin.

Pemandangan2 lain.

Antara duabelas pembitjara jang menjambut uraian sdr. F. itu adalah sepuluh orang prija. Hanja dua orang wanita jaitu Nj. dra. S. Sulaiman dan saja sendiri.

Diantara pembitjaraan jang menarik ialah pendapat prof. mr. dr. Hazairin jang berkata bahwa sebenarnja sdr. Fachruddin tidak membuktikan kebenaran pendapatnja dengan angka2 oleh karena nja pembitjaraannja itu terlalu relatif. Dalam menentukan sifat dan sikap manusia maka hukumlah mendjadi salah satu faktor jang menentukan. Demikian al. Prof. Hazairin.

Beberapa pembitjara lainnja, al. Prof. Dr. Abdurrachman (kepala Lembaga penjelidikan Eykman) membantah pandangan biologis dari sdr. Fachruddin dengan menundjukkan bahwa djustru didalam alam hewan, maka djantan maupun betina sama2 poligaam.

Bukankah djustru dari alam kehewanan timbul perkataan: berkembangbiak, didalam arti bahwa terus-menerus djantan dan betina bertjampur dan mendapat keturunan?

Mr. Dr. Prajogi berpendapat bahwa tidaklah benar harus seorang laki2 itu poligaam, oleh karena, kata beliau, manusia itu bukan hanja didorong oleh nafsunja tapi pula oleh rasa dan fikirannja, sehingga kalau sudah mentjintai seorang tidak mudah akan mentjari jang lain. Dalam pada itu Mr. Prajogi mengemukakan bahwa manusia itu ingin hidup berkelompok dan kelompok jang paling disenangi ialah keluarga.

Nj. dra Sulaiman membantah sdr. Fachruddin dengan berkata bahwa norma2 itu bukan hanja ditentukan oleh "instinct" sebagaimana halnja dengan dunia hewan, tapi manusia mempunjai ratio dan intellect. Dalam pada itu tidaklah terbukti bahwa sifat poligaam itu hanja ada pada kaum prija sadja. Beberapa suku Tibet dan Burma Utara mengenal apa jang dinamakan poliandri, dimana seorang wanita hidup dan kawin dengan beberapa orang laki2.

Mr. Moedigdo, seorang ahli criminologi mengemukakan bahwa kelebihan wanita bukanlah alasan jang membuktikan mengapa seorang laki2 harus mendjadi poligaam karenanja. Jang ada, kata beliau, bukan poligami, tapi "polierotisme" jaitu sifat suka menarik perhatian sexe jang lain. Sifat ini ada pada kedua sexe. Ia mengutip ahli sexuologi jang terkenal Havellock Ellis jang berkata bahwa manusia jang beradab adalah monogaam tapi sifatnja poli-erotis.

Sdr. Hasan Shadily berpendapat bahwa karena ilmiah membuktikan bahwa sifat nafsu seksuil pada prija dan wanita sama kerasnja, maka tidaklah benar djika dikatakan bahwa laki2 poligaam dan wanita monogaam.

Perbedaan2 jang kelihatannja sekarang ada itu (djika memang ada) disebabkan karena telah diperkuat oleh penggunaan agama (Kristen, Jahudi, Islam) demikian rupa sehingga kedudukan laki2 lebih berkuasa dari pada wanita.

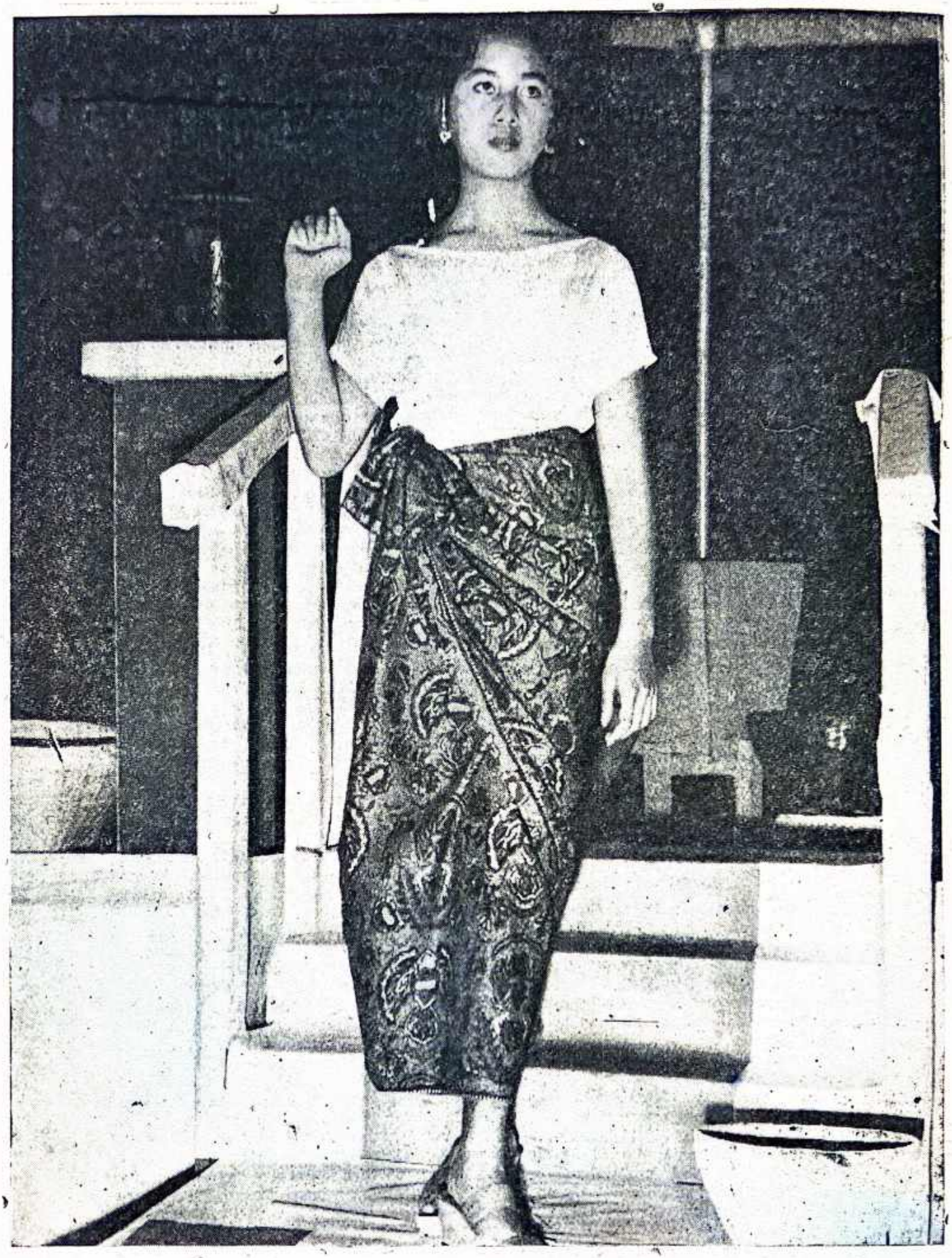
Sebagai pembitjara jang terachir, presiden Universitas Indonesia sendiri, Prof. Bahder Djohan mengemukakan dengan tegas, bahwa menurut pendapat beliau didalam penjelidikan manapun bukti setjara ilmiah adalah jang terpenting. Oleh karena pembitjaraan pada malam itu mengenai sifat2 manusia, maka, kata Prof. Bahder Djohan, sukar sekali kita mengatakan tentang sesuatu "bukti ilmiah" karena banjak sekali faktor-faktor jang mempengaruhi seperti faktor susunan masjarakat, ekonomi, agama dsb. "Tuhan Jang Mahakuasa telah mentjiptakan seorang wanita dan seorang prija akan tetapi dunialah jang melahirkan poligami!"

Berkata Prof. Bahder Djohan: "Djikalau kita menilik lahirnja poligami, dalam agama Islam maka dapat kita lihat bahwa alasan jang utama bukanlah alasan biologis atau sexuologis, akan tetapi faktor2 sosiallah jang mendjadi sebabnja, seperti halnja dengan djanda2 diwaktu perang dsb. Oleh karena itu, menurut pendapat saja tiadalah terbukti setjara ilmiah bahwa laki2 itu adalah bersifat poligaam, dan wanita monogaam."

Demikianlah beberapa pandangan atas uraian sdr. Fachruddin.

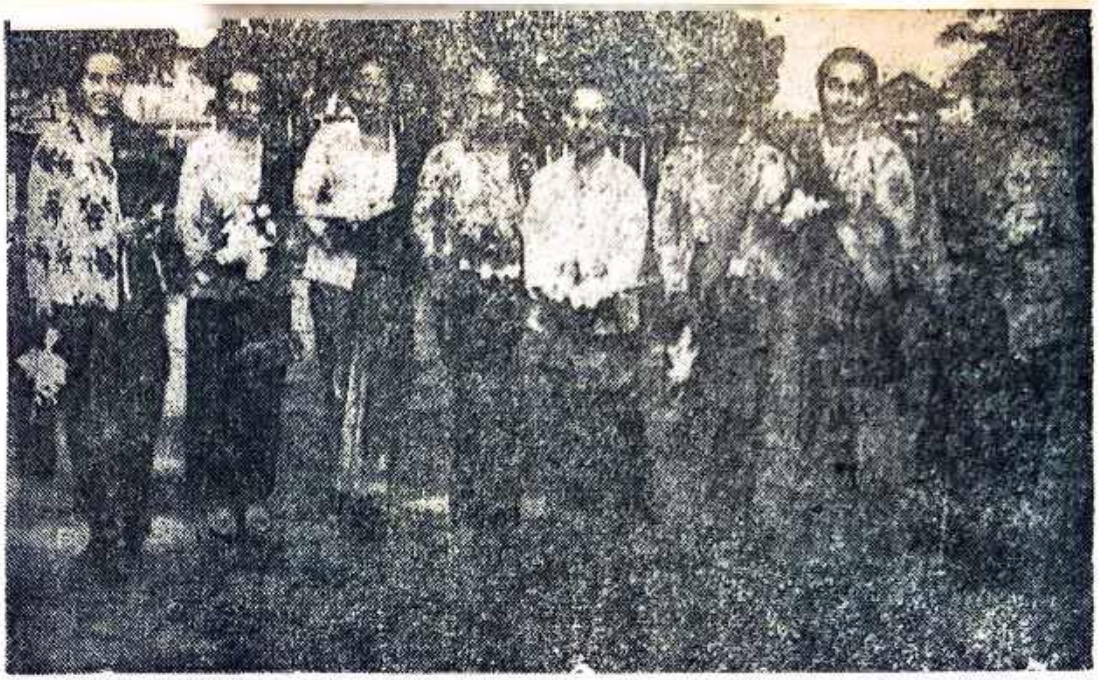
Menurut pendapat saja sendiri pembitjaraan terlalu ditekankan kepada soal apakah laki2 poligaam dan wanita monogaam. Sebab, djikalau dapat dibuktikan bahwa sifat2 jang sama ada pada kedua belah fihak maka dengan sendirinja hilang kekuatan argumentasi sdr. Fachruddin. Dalam pada itu sdr. Fachruddin sama sekali tidak menjinggung apakah jang didjadikan "norma" didalam satu masjarakat, en toch ia berkata bahwa "seorang laki2 jang "normal" adalah begini dan wanita "normal" begini. Padahal apa dan siapa jang menentukan norma?. Menurut Prof. Dr. Soepomo, maka diantara orang2 gila maka seorang jang waras mungkin dianggap "abnormaal", didalam masjarakat monogaam dimana lazim orang beristeri satu, seorang jang beristeri dua akan dianggap "abnormaal" dan sebaliknjapun demikian. Oleh karenanja, sangatlah penting adanja ketentuan2 seperti Undang2 Perkawinan jang turut menentukan norma itu. Dalam pada itu tiada seorangpun jang memberikan tindjauan antropologis. Maka penting pulalah kita ketahui utjapan seorang ahli antropologi jang mashur,

(Bersambung hal. 24)



Fashion-show para "remadja" memperlihatkan berbagai mode untuk gadis2 kita.
Inilah Noni Wuwungan, puteri bendahari kita. Manis sekali dalam satu fantasi kombinasi.

SELAMAT KEMBALI DI TANAH AIR !



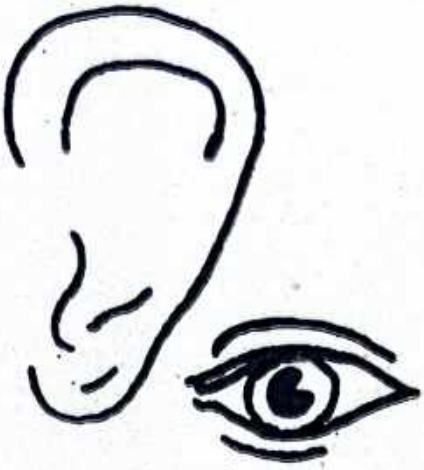
Sebelum bertolak ke Konperensi Wanita A-A di Kolombo, delegasi wanita Indonesia jang diketua oleh Nj. Maria Ulfah Santoso telah diabadikan dimuka lensa. Tampak dari kiri kekanan : Nj. Nani Suwondo, Nj. S.K. Trimurti, Nn. Suhartini, Nj. Maria Ulfan Santoso, Nj. Subandrio, Nj. K.A. Sujono Prawirabisma, Nj. Iljas St. Pangeran dan Nj. Kartini Radjasa.



Mode, "Sputnik" di Eropa.
Bagaimana pandangan saudara ?



Dalam malam resepsi jang dilangsungkan di hotel Des Indes untuk menjambut kedatangannja, John Wayne telah bergambar bersama dengan bintang² film Indonesia.
Dari kiri kekanan tampak bintang² film Nun Zairina, Nur'ain, Ermina Zaenah dan Netty Herawati ramai² mengapit John Wayne.
(Klise : Merdeka)



Sudahkah:

anda mendeng r?

Bahwa Ibu Fatmawati untuk pertama kali sedjak peristiwa "poligami" dikalangan pimpinan tertinggi, merajakan hari ulang tahun beliau di Istana Merdeka?

Bahwa ada pula orang mengharapkan ini sebagai "tanda baik" atau suasana baru di kalangan istana?

Bahwa dalam pada itu timbul pula pertanjaan: bagi siapa gerangan presiden kita membawa oleh² pakaian "Dior" jang chabarnja ramai² dibeli dinegeri Djepang?

Bahwa akibat pengambil alihan perusahaan² besar, kesukaran pelajaran, kekurangan bahan mentah dsb. banjak perusahaan² besar mengadakan penghematan setjara radikal dan mereka mulai dengan menghematkan pemasangan iklan mereka sehingga a.l. madjalah kita djuga turut menderita karenanja?

Bahwa berkat kegiatan bendahari "Suara Perwari" diwaktu jang lampau serta patuhnja para warga Perwari pada putusan kongres j.l. dengan membawa banjak nama anggauta² dan langganan baru, pada waktu ini belum terlalu serem kelihatan keuangan madjalah kita?

Bahwa Indonesia telah mempunjai 4 orang ibu-injur wanita serta 3 wanita jang telah lulus dari Akademi Seni Rupa ?

Bahwa organisasi jang menamakan dirinja Gerakan Massa Wanita telah mengirimkan seputjuk surat setjara langsung pada panitya persiapan konperensi wanita Asia-Afrika di Colombo mengusulkan agar organisasi mereka itu dapat pula mengirimkan 7 (tudjuh) orang anggautanja sebagai wakil?

Bahwa panitya persiapan di Colombo membalas dengan mengandjurkan supaja Gerakan Massa ini berhubungan dengan Kongres Wanita Indonesia karena memang organisasi itu telah ditundjuk sebagai satu²nja organisasi penjelenggara nasional?

Bahwa mengingat betapa pajahnja kongres wanita dengan panitia persiapan nsional berusaha mengumpulkan wang selama beberapa bulan berturut turut serta memperdjoangkan devizen (mata uang luar negeri) pada pemerintah, sungguh mengherankan dari mana kiranja itu Gerakan Massa sekedjap mata dapat mengirimkan 7 orang keluar negeri?

Bahwa mungkin sekali bagi mereka sudah tersedia satu "fonds istimewa" diluar negeri? .....ai.....!! .....ai.....!!

Bahwa maskapai penerbangan BOAC pernah memberitahukan adanja tersedia satu ticket berasal dari W.I.D.F. untuk wakil Gerwani ke konperensi A.A. di Colombo ?

Soal Kader Perwari

Sdr.² kaum keluarga PERWARI, satu hal jang nampak pada Kongres ke VII di Bandung ini, ialah bahwa ada beberapa Tjabang jang membawa dalam perutusannja tenaga² muda, jang dengan turut mengikuti persoalan didalam Kongres membawa suasana peremadjaan dan semangat kepemudaan, jang benar² tidak ketjil artinja. Maka tjara ini kami sambut dengan baik sekali dan kami harapkan, agar supaja Tjabang² seluruhnja didalam konperensi² daerah nanti ataupun didalam Kongres jang akan datang tiga tahun lagi, sebanjak mungkin datang dengan membawa tenaga muda djuga. Dari pada kenjataan ini telah terbukti, bahwa sdr.² didalam Tjabang² telah mengadakan pembentukan kader PERWARI. Untuk melaraskan kader² kita diseluruh Indonesia, maka ada baiknja, djika ada pedoman kerdja jang dapat dipergunakan dalam pembentukan kader ini.

Seperti sdr. ketahui, didalam rentjana pekerdjaan Panti Wanita telah tersusun pembentukan kader ini dan sekarang sudah dimulai dengan enam wanita muda jang datang dari daerah² luar Djakarta. Oleh karena untuk datang di Djakarta diperlukan uang tidak sedikit, maka hendaknja ditiap² Tjabang diusahakan latihan kader ini. Tjara jang dilakukan oleh sesuatu Tjabang ialah: tiap² bulan sekali dikumpulkan wanita² muda ini dan diberi penerangan setjara kilat tentang azas, tudjuan dan usaha PERWARI. Latihan ini didjalankan setjara tjepat, sebab mereka tidak dapat lama meninggalkan tempatnja. Dalam latihan kader ini jang sangat penting ialah, supaja wanita muda ini terus menerus mendapat didikan itu, misalnja selama 3—6 bulan. Untuk menambah kepandaian mereka, hendaknja diberi pula peladjaran² jang berguna bagi wanita, misalnja: memotong pakaian untuk diri sendiri, menjusun bunga, memelihara kebersihan (hygiene) diri, dll. Karena wanita muda pada umumnja suka beladjar bahasa Inggeris, dan memang dalam perkembangan sekarang kita memerlukan pula tenaga² jang faham bahasa ini, maka peladjaran bahasa Inggeris dapat pula diadakan dgn tjara jang menarik, misalnja pertjakapan².

Tjita² wanita hanja dapat diperdjoangkan, djika kita turun temurun dengan tjara terus menerus sanggup memperdjoangkannja. Maka PERWARI perlu sekali memperhatikan hal ini. Tidak sedikit kita dengar, bahwa seakan-akan kaum wanita tua sadja jang memiliki tjita² wanita. Menurut faham saja hal ini merupakan kesalahan dari kaum pemimpin angkatan tua, jang mungkin dalam memperdjoangkan tjita²nja dan didalam usaha²nja kurang memperhitungkan soal peremadjaan ini. Kaum tua didalam organisasi sangat perlu, begitupun kaum muda. Kaum tua diperlukan untuk mendjaga, agar organisasi berdjalan diatas kebidjaksanaan; kaum muda diperlukan, karena semangat kepemudaannja jang penuh keberanian dan fantasi.

Karangan bunga, modern, tjantik dan rapi ?

Tentulah dipesan pada :

Perusahaan bunga

„Martini"

Djl. Widjaja XV, Blok N IV/38

Phone : Keb. 433 Keb. Baru — Djakarta.

Angkatan tua dan angkatan muda didalam kerdja sama jang baik akan mendjelmakan suasana jang harmonis, jang pasti membawa pengaruh jang besar didalam perkembangan organisasi. Barang tentu dalam usaha ini akan terdapat pula kesukaran², jang terutama disebabkan karena sifat² perseorangan. Maka dalam usaha pembentukan kader ini sangat diperlukan tenaga² jang memiliki sifat² keibuan, jang sebenarnja banjak terdapat dikalangan PERWARI.

Sdr.², djika kita batja buku jang memuat Anggagaran Dasar kita, akan kita djumpai, bahwa pembentukan kader ini telah lama direntjanakan. Pada halaman terachir kita batja : Harapan kami supaja tiap² Tjabang selekas mungkin membangun tenaga pemudinja, dengan djalan mengadakan seksi Pendidikan pemimpin, jang mengorganiseer kursus².

Djika kita megadakan latihan² ini bagi wanita muda jang bekerdja, dengan sendirinja kita harus mentjari waktu mereka dapat mengikuti suatu latihan, misalnja hari Djum'at sore. Hari Minggu hendaknja djangan kita pergunakan, sebab mereka memerlukan istirahat pula. Hanja djika kita adakan darmawisata, itu dapat diadakan pada hari Minggu. Djika latihan itu ditudjukan kepada wanita muda peladjar, harus kursus² atau latihan² itu diadakan pada waktu libur, misalnja satu minggu lamanja didalam suatu liburan besar. Hasilnja akan lebih baik lagi, djika latihan ini dapat diadakan ditempat jang dingin didalam asrama ataupun tempat kediaman orang² jang mempunjai rumah digunung.

Kepada Tjabang² jang telah mengadakan usaha² latihan ini, diharapkan supaja memberi pengalamannja kepada kami, agar supaja dapat disusun suatu pedoman kerdja jang baik bagi seluruh Tjabang² PERWARI.

Mudah²an seruan ini dapat perhatian sdr.² pengurus Tjabang dan Ranting² demi perkembangan organisasi PERWARI dan tertjapainja tjita² wanita.

IBU S. KARTOWIJONO

Ziarah ke Tanah Sutji

IBU PUDJOTOMO
(HABIS)

Kehidupan wanita Saudi Arabia itu hampir tidak kelihatan kedudukan atau funksi sosial didalam masjarakatnja. Lingkungan hidupnja terbatas sampai dirumah tangganja. Ada pula jang mempunjai daerah bergerak dihari-hari dirumahnja itu terbatas lagi hanja sampai dibahagian2 (ruangan2) jang chusus dipergunakan untuk kehidupan keluarganja sadja.

Perhubungan diluar rumah hanja kepada sanak-saudara sendiri. Djarang sekali lebih luas dari itu Terketjuali pergi kemasdjid dan untuk peribadatan lainnja. Dengan sendirinja amat sukar sekali medapat perkenalan dengan mereka. Dan sebaliknja diantara wanita2 itu sedikit sekali timbul suatu ikatan perkenalan baik (intiem). Tetapi ini tidak berarti bahwa tidak ada atau sedikit sekali wanita S.A. jang modern atau berpengetahuan luas. Tidak. Disana ada seorang wartawan wanita, tetapi saja sendiri tidak dapat bertemu dengan dia. Dan banjak djuga wanita2/gadis2 jang menuntut peladjarannja lebih landjut. Di Mesir atau negara Islam lainnja.

Di S.A sendiri pendidikan sekolah untuk anak2 perempuan, karena mempunjai program dan sisteem jang lain dari kita di Indonesia. Sepandjang pendengaran saja perbedaannja itu terdapat didalam dasar mata peladjaran. Disana pertama adalah: Agama. Dimulai dari tingkatan jang serendah-rendahnja sampai dengan pendidikan jang setingginja terdapat disana adalah seakan-akan ILMU AGAMA jang menurut keperluan diambil bidang atau segi/bahagian jang dibutuhkan. Suaumpama, saja mengikuti suatu peladjraan terhadap kanak-kanak (Taman Kanak). Tempat disuatu sudut dari Masdjidil Haram, waktu sudah salat dhuha. Entah itu memang ada murid laki2 dan perempuan bertjampur, saja tidak bertanja, tetapi ada beberapa kanak2 perempuan disitu djuga. Masing2 dari anak2 itu ada jang ber-main2, sendiri atau bersama dengan kawan (kawan2) ada jang menggambar atau menulis dan sebagainja. Suatu waktu ustad (guru) memanggil/mengetuk-ngetuk papan tulis dan anak2 sebahagian besar melihat kepada guru. Guru bertanja: hai anak2, kalau subuh itu kita salat berapa rakaat? Duaaa. djawab anak2 jang sudah agak besar, Ha, kata guru, ini dia DUA (ditulis angkanja). Anak2 pun ada jang meniru menulis. Guru: Dan kita bilang ALLAH adalah. .....Satuuuuu. sahut anak2. Guru: hai anak2, anak2 tulis sendiri ja', angka satu. Begitulah, sebagai pokok semua peladjaran selalu diambil pangkalan Agama.

Maka sukar dinamakan madju atau mundur. Jang ada itu, bahwa anak perempuan s/d kira2 umur 10 atau 11 tahun mendapat pendidikan diluar rumah. Untuk anak perempuan jang berumur lebih dari itu ada pula suatu pendidikan diluar rumah tetapi tidak begitu banjak. Sebaliknja ada perguruan2 dgn asramanja/pesantren2 untuk anak laki2 atau untuk anak2 perempuan jang djuga banjak mempunjai murid22 dari luar negeri, al. dari Malaya dan Indonesia. Saja sendiri tidak ada kesempatan untuk melihat2 sekolahan atau asrama, hanja gedung Maulid Sj. Fatimah dimana sekarang diadakan perguruan tentang pembatjaan al-Qur'an tingkat menengah; tapi pada waktu itu sedang ditutup.

Didalam soal pakaian boleh dikatakan wanita S.A. lebih banjak jang memakai pakaian Barat (jurk) dari pada pakaian aselinja. Kaum prijanja sebagian besar masih mengenakan pakaian aseli "gamis", atau mengenakan sarung malah dengan sepintas lalu terlihat prija S.A. jang memakai sarung dari kaum bapak kita disini. Tua muda, apa lagi kanak2 biasanja memakai "badju2 ini" (istilah mereka). Pakaian "KUNO" (aseli) hanja untuk keperluan2 istimewa, umpama perkawinan, oleh wanita2 jang sudah setengah tua keatas.

Wanita2 jang muda sudah lama biasa memakai gaun atau badju sekarang. Dan model2nja pun mereka mengikuti mode jang baru. Kalau kita gambarkan, bahwa disamping ini wanita S.A. atau boleh saja katakan Bangsa S.A. umumnja suka sekali kepada jang bagus, berwarna-warni, gilang-gemilang, maka kita bisa dapat gambaran betapa semarak, semerbak angkernja suatu pertemuan wanita S.A dalam suatu pesta. (Kleurig, fleurig en geurig).

Kata orang jang saja mintai keterangan apakah disana ada perkumpulan wanita, organisasi, di Mekkah? Maka ia mentjeritakan: Disini ada suatu golongan wanita. Mereka kebanjakan adalah dari orang jang berketurunan dan jang kaja. Mereka ada kebiasaan datang medatangi dengan djamu-mendjamu. Perdjamuan2 ini menurut keadaan anggauta jang sedang menerima, sampai2 merupakan pesta wanita (samrah) jang diramaikan dengan njanjian, tarian berserta makan - minum jang serba hebat. Sajang sekali pada waktu saja ada di Mekkah bukannja waktu perdjamuan tsb. sebab didalam waktu Hadj hampir semua penduduk sibuk dengan adanja Hadj ini.

Di Madinah saja hanja tinggal enam hari. Didalam enam hari, tiga hari dipergunakan untuk ziarah ke makam2, ketempat bersedjarah dalam sedjarah Islam dan ke-masdjid2 jang ada disekitar dan didalam kota Madinah. Djadi lebih sempit lagi waktu untuk dapat melihat2 keadaan dan kehidupan masjarakat wanita. Pun saatnja tidak menggambarkan kehidupan sehari-hari, tapi dalam keramaian peribadatan Hadj. Tetapi di Madinah saja melihat ada suatu organisasi "wakaf" dari para wanita. Mereka mengatur dan memelihara tempat sembahjang di Masdjid Besar Madinah itu jang chusus bagi wanita; kira2 ada sepertiga ruangan masdjid. Mereka mengurus dan membagi-

kan air minum di masdjid, memelihara buku2 jang disediakan disana untuk pembatjaan para hadlirat. Dan djika ada jang memberi sedekah/ wakaf di masdjid itu, mereka pula jang membagi-bagi dan atau mengurusnja. Di Madinah djuga kelihatan hubungan sosial antara mereka al. mungkin karena banjak dari mereka mengundjungi bersembahjang bersama di Masdjid Besar ini. Djuga terhadap kami djemaat HADJDJA dari luar S.A. tampak sifat ramah-tamah mereka, seakan2 mereka njonjah rumah dan kami tamu.

Pengalaman saja di Masdjid Agung di Mekkah dimana saja biasa sembahjang waktu seminggu sebelum dan sesudahnja ibadah Hadj. maka tempat itu penuh dengan Madjdjah dari luar S.A., dari Mesir, Indonesia, Malaya, Pakistan, Benggali dll. Sesudah itu malah kelihatan sebahagian besar kaum ibu jang berdjalan itu wanita Indonesia. Mungkin sekali karena pemondokan Djema'at Hadj Indonesia kebanjakan sekitar dibelakang Masdjidil Haram ini. Suatu waktu saja sembahjang disebelah muka Masdjid. Kebetulan ada serombongan wanita S.A. dan dikenal dengan mobil2 keradjaannja, itu adalah mereka jang dari kaum atasan. Karena waktu Hadj sudah selesai, mereka duduk dengan burdah tertutup. Baru pada akan sembahjang mereka melingkapnja burdah itu kebelakang. Dengan sendirinja kami tidak berkesempatan melihat apa lagi berkenalan dengan mereka.

Kota permulaan dan kota terachir jang kami kundjungi selama di Tanah Arab, adalah Djeddah, Ibu Kota Negara Keradjaan Saudi Arabia. Dan menurut rentjana perdjalanan hadj jang lazim dialami para Hadj, kami di Djeddah hanja satu dua hari pada waktu datang, dan satu dua hari pada akan pulang ke Tanah-air. Djadi kesempatan untuk melihat2 kota tidak ada. Sebab waktu itu tentunja kami berkemas-kemas untuk pulang kembali. Kebanjakan dari kami sibuk dengan membeli oleh2 jang dirasa masih kurang, seterusnja mengatur dan menjelidiki barang2 kami sudah beres dan aman dan keras2 ikatan atau membungkusnja. Sebab maklumlah pengangkutan dan penempatan barang2 jang beribu-ribu koli itu, tidak mungkin dengan setjara hati2 sebagai kita mengurus/membawa barang2 kita sendiri, tetapi semua setjara besar2an, djadi kasar. Maka oleh karena demikian saja pun tidak dapat mengambil waktu untuk melihat masjarakat Djeddah.

Karena semula ada kemungkinan untuk mendapat tempat dikapal sebetulnja jang terachir, tapi kemudian ternjata sudah penuh dengan permohonan mereka perlu pulang lebih dahulu, saja menunggu sampai enam hari di Djeddah. Tetapi toch tidak dapat keliling kota. Selama di Djeddah djama'at dari Indonesia bertempat tinggal di asrama "Madinatul Heddjaz". Disana ditempatkan djuga djema'at dari Pakistan, Bengali dan lain negara, tapi tidak semuanja. Tempat asrama ini dekat Pelabuhan di pantai Laut Merah. Dari pusat kota masih kira2 dua km dari rumah Duta R.I. kira2 ada ampat km..

Disana pemondokan/perumahan itu adalah loos2 jang dipetak-petak mendjadi 5, 6 petak; tiap petak kira2 sebar 6 X 8 m. Ada pula jang bertingkat. Jang menjenangkan kami setelah berlajar 2 minggu dgn mandi air garam, ialah diasrama tersedia berpuluh2 kamar ketjil dan beberapa tempat tjutji dan/atau pemandian — jang berair tawar dengan berlimpah-limpah. Hanja ada kekurangan pada sesuatu jang penting sekali; ialah KETERTIBAN (KEAMANAN) bagi para wanita, karena kamar ketjil tidak diatur untuk wanita sendiri, untuk laki2 sendiri. Pada hal di Mekkah dan Madinah ditempat2 aman, selalu bersedia tempat2 demikian itu untuk laki2 dan perempuan tersendiri-sendiri.

Tempat tjutji/pemandian jang untuk wanita, hendaknja jang tertutup. Saja pernah berkelahi dengan mulut dengan seorang laki2 jang hampir satu djam mandi ditempat jang setengah tertutup jang senantiasa kami pergunakan sebagai pemandian kami, perempuan, tapi itu waktu kebetulan kosong, terus dipakai mandi dan mentjutji olehnja. Setelah kami (2 orang perempuan) lama menunggu ia tidak sadja selesai, kami menegor dan meminta supaja ia pindah tempat ditempat lain, karena kami biasanja mandi ditempat itu, ia mendjadi marah menjatakan kita sama2 hak. Kami pun mendjadi marah pula dan kami sodorkan, bahwa adab kita Islam memerintahkan sopan santun antara kita, dan ketertiban untuk wanita. Dan tempat tjutjian/pemandian jang lain jang semuanja terbuka sadja masih kosong djuga. Achirnja kami meninggalkan tempat itu, karena laki2 itu dengan atjuh tak atjuh terus mentjutji padahal ia hanja mentjutji SATU POTONG sadja.

Suatu persediaan jang baik sekali adalah tjukup lampu listrik, dan kipas angin ditiap2 petak. Apa lagi waktu itu adalah musim panas. Sebagaimana kata seorang wanita S.A. muda: "O, Ibu, kalau kami di Mekkah tidak ada kipas angin, kita mati semua". Memang demikianlah, rasanja bingung kita, djika hari sudah mulai panas.

Tapi hampir tiap rumah, hampir tiap toko, tiap kedai dipasar lorong2 sebagai pasar Samija di belakang Masdjidil Haram, di Mekkah, Madinah atau Djeddah, kipas angin mendjadi kebutuhan mereka sehari-hari.

Sebaliknja, masih banjak soal2 jang dapat diperbaiki, pertama diasrama Madinatul Hedjaz jang katanja adalah usaha Pemerintah R.I. djuga; selandjutnja pemndokan2 jang lain2nja djuga. Umpama mengenai tempat tidur, sekarang ini persediaan hanja ruangan kosong sadja. Mungkin karena diperhitungkan tiap hadj membawa tikar dan alas (kasur) sendiri2 (Dari PMI). Ja, kalau mengingat kebiasaan mereka jang di Saudi Arabiah, orang tidur begitu sadja ditanah (malah pada waktu padat2nja Djema'ah, banjak orang2 tidur didjalan raja dimana kendaraan berlalu lintas. Saja sendiri pun mengenjam kenikmatan tidur disahara (lautan pasir), itu memang hak asasi manusia. Tapi perlu diatur "PEMBATASAN" mengisi ruangan, djangan sampai melebihi ukuran, sampai tidak mungkin orang tidur, karena berbaring sadja tidak ada tempat, terlalu padat, manusia dan barang mendjadi satu. Ditambah pula harus ada perhatian terhadap tempat masak. Karena konstruksi (instruksi) perdjalanan Hadj

Djema'at Indonesia harus masak sendiri. (Jang dari negara2 lain kebanjakan begitu djuga).

Pondokan ditempatnja para sech2 memang perlu sekali mendapat pengawasan jang berwadjib, supaja djangan sampai dipenuhi sebagai suatu gerbong kereta api, tapi supaja ada ketentuan di-isi sebanjak orang dapat tidur/bertempat tinggal sebagai mana penginapan2 biasa. Saja lihat ada penginapan2 biasa. Saja lihat ada penginapan (hotel) jang biasa sebagai hotel2 disini djuga tetapi kata orang, ongkosnja mahal sekali, tapi tidak tahu berapa real. Jang pernah saja lihat sendiri dan dapat saja mengetahui sewanja ialah suatu rumah flat modern (baru selesai) terdiri atas 3 kamar tidur, (3 X 3) 1 ruangan muka, 1 ruangan belakang dan mempunjai terras besar sekali (dimana kira2 dapat tidur 20 orang) dengan dapur dan kamar mandi sangat modern dan comfortable, letaknja didjalan besar, ditingkat pertama, sewanja dengan listrik dan air 200 real (Rp. 20000,—) sebulan. Djadi kalau kita akan mengadakan perbandingan antara tempat tinggal di asrama dan tempat tinggal di perumahan bangunan jang baru2 itu, ja itu bukan perbandingannja, didalam soal baik dan confortable-ja. Tetapi djika andai kata djema'at hadj membajar 'a 1 (satu) real sehari semalam di pondokan, maka flat ini dapat ditempati oleh 20 orang untuk keperluan hadj; dan masih tjukup comfortable. Maka setjara perhitungan 20 orang ini akan membajar 20 X 3 R sama dengan 600 real sebulan. Nah, sekarang adakah ini suatu perbandingan?

Begitulah Saudara jth. sekedar oleh2 kesan selajang pandang jang saja dapat dari Tanah-Sutji dipungut sambil lalu dalam luang waktu setelah menunaikan rukun Islam jang ke-lima. Ingin saja memberikan oleh2 jang lebih konkrit dan lebih menjenangkan SDR.2 sekalian tetapi hal-nja serba susah. Saja mau ikut2 teman membawa air zam-zam, ach kuwatir dikira itu air keramat, djadi nanti saja terlibat dalam soal sjirk. Mau membawa korma, kuatir nanti meskipun membawa berblik-blik toch tidak adil dapat dibagi merata untuk Sdr.2 semua. Mau membawa zamrud atau mirah delima, fulus tidak ada.

Djadi achirnja ini sadjalah jang ada. Memang begitulah lazimnja orang pergi Mekkah/Hadj. Setelah (ada jang sebelumnja, menurut luang waktu masing2) mendjalankan kewadjiban, sebagai pengisi waktu kami kembali kepada kebiasaan atau pekerdjaan masing2. Seorang pedagang berdagang, sang alim-ulama mentjari buku2, ilmu dan pengetahuan, bapak tani mengagumi, menjelidiki dan mereka dihati sanubarinja betapa pohon korma bisa hidup, berbuah berkembang bijak ditanah jang kelihatan tandus, kurus, kering dan buahnja berguna, bermanfa'at berdjasa untuk ummat hampir seluruhdunia. Sang muda, harapan bangsa ada pula jang mendjadi pengikat minatnja. Ada jang berminat kepada stijl, jtorak dan djiwa bangun2an terutama jang kuno dan jang baru sebagai sinthese, hatsil sardjana S.A waktu ini. Pendek kata untuk tiap dari kita tidak kurang pengisi waktu.

Maka saja tidak heran lagi melihat disana, bahwa wanita2 Indonesia pergi kepasar, kewa-



Penulis setelah mengenakan pakaian hadjinja sekembalinja dari Tanah Sutji.

rung, ke masdjid biasa sadja seperti kita bepergian di kota kita sendiri. Kita hidup hampir sama seperti di Negeri sendiri. Lebih-lebih tidak terasa keasingan kita disana, karena segala kebutuhan kita harus dan dapat kita selengarakan sendiri dan semua itu ada didekat atau disekitar kita. Didalam kota tidak dibutuhkan menggunakan kendaraan. Tjukup berdjalan kaki. Salah satu bahaja ialah tersesat di djalan (keder).

Saja sendiri mengalami sewaktu saja tersesat karena terpisah dari teman2 jang mendjadi petundjuk djalan. Itu sedang saja baru satu hari di Mekkah. Tetapi dengan bertanja kepada lasjkar/polisi jang ada di mana2 itu, saja ditundjukkan djalan ke masdjid Agung dan dari masdjid mudah kembali ke pondokan.

Sekianlah mudah2an bagi Sdr2 jang belum ke Mekkah, terutama untuk pemuda dan pemudi kita mendjadi pendorong untuk pergi kesana.

Insjaa Allah.

Wassallamu 'alaekum warochmatu'llaahi wabarokatuhu.



Surat dari Ibunda

Inilah surat ibu jang pertama ditulis dalam tahun 1958, mudah-mudahan dalam tahun ini penghidupan kita agak lega sedikit, djangan lagi hendaknja kita terpaksa membeli beras dengan harga jang tak pernah kita alami selama ini. Adakah anaknda ikut melihat, waktu diadakan pameran pakaian kerdja wanita pada hari ibu tgl. 22 Desember jang lalu ? Sesudah itu ada lagi diadakan pameran chusus buat puteri remadja jang gajanja mirip pakaian Barat dengan rama Indonesia jang menarik. Kabarnja banjak matjamnja, jang diperlihatkan, jang satu lebih indah dari jang lain. Tetapi jang mengherankan ibu mengapakah tak lekas ditiru oleh wanita kita tjiptaan jang beraneka warna ini? Biasanja mereka lekas meniru jang baru itu, perhatikan sadjalah kalau ada model pakaian baru, nistjaja lekaslah ditjontoh, takut ketinggalan mode. Tetapi anehnja pakaian jang telah dipamerkan itu belum ada kelihatan jang mentjontoh.

Anaknda, bagaimanakah pendirian anaknda terhadap wanita jang merokok? Banjak sekali ibu lihat sekarang wanita jang merokok, sebelum perang dunia kedua, tak terlihat, meskipun dalam kalangan orang jang berada. Terlepas dari pada uang jang dihamburkan untuk dibakar itu, ibu tak merasa keperluannja wanita merokok. Lebih² lagi buat zaman sekarang dimana tiap keluarga mengeluh karena uang tak berkesampaian, inilah saat jang paling baik untuk memberhentikan merokok. Kadang-kadang djari halus dari wanita ini sudah menguning kena nicotine, bau mulutpun tak segar lagi, soal rokok ini sudah mentjandu beberapa wanita kita. Lihat sadjalah dalam pesta atau pertemuan ramah tamah, kaum prija selalu menjodorkan tempat rokoknja kepada kaum wanita, diadjaknja karena banjak diantara wanita itu suka merokok. Kalau kita lihat isi tas seorang wanita jang katanja moderen itu, tampaklah disamping alat hias, sebungkus rokok dan korek api. Anakda masih muda, barangkali ada baiknja djika anakda perhatikan dan turutkan kata kata ibu ini, djauhilah segala matjam kebiasaan jang tak ada faedahnja.

Mengenai soal pakaian dalam rumah, harus pula anakda perhatikan. Mungkin karena tak tahu mungkin pula karena enak rasanja, sering ibu lihat wanita kita memakai house-coat menerima tamu. Ini tak pada tempatnja, karena house-coat ini ditjiptakan oleh orang Barat dipakai dalam rumah atau kekamar mandi. Begitu djuga pijama, baik untuk wanita maupun prija pakaian ini dipakai untuk tidur. Kebanjakan dari pada kita, lebih lebih dikampung membiasakan house-coat dan pijama ini sebagai pakaian dalam rumah. ada djuga jang memakai pakaian ini untuk bertamu kerumah tetangga. Adakah anakda membatja bahwa di Atjeh sekarang anak anak sekolah wanita tak boleh lagi memakai gaun ? Ibu djuga tak setudju sekiranja anak-anak memakai pakaian jang menjolok mata jang melanggar kesusilaan Timur kesekolah. Tetapi gaun biasa buat kesekolah memang praktis sekali dan mereka dapat bergerak lebih leluasa. Sehingga inilah dulu, nanti disambung lagi.

Peluk tjium dari ibumu

Badju seragam sekolah merusak selera

Ibu, besok hari Hera harus pakai badju putih kesekolah, kata Herawati kepada ibunja pada suatu sore. Pagi itu ia mendapat perintah dari ibu guru disekolahnja, supaja keesokan harinja murid² dikelasnja memakai pakaian seragam.

Mengapa sekarang dibilang? tanja sang ibu.

Lagi² Hera jang salah, djawab Herawati dengan menggerutu. Memang tidak semua guru atau sekolah memberitahu muridnja lama sebelum waktunja tiba. Banjak jang memberitahukan keharusan memakai pakaian seragam sekolah itu waktu tanggung bulan, atau tiba² sadja. Seperti halnja dengan Herawati tsb.

PILIHAN WARNA.

Seorang ibu dari keluarga lain, jang tak mau disebut namanja, menjatakan bahwa ia tidak berkeberatan dengan peraturan itu. Kebetulan anak²nja tidak satu sekolah dengan Herawati. Bahkan menerima pemberitahuan itu ketika sekolahnja menghadapi liburan pandjang. Kesempatan membuat tjukup banjak. Tjuma jang tidak disetudjuinja ialah, mengapa sekolah anak²nja memilih atau warna putih biru atau putih hidjau. Lebih baik pula djika pemerintah mengadakan pembagian bahan² pakaiannja, karena dewasa ini sangat mahal.

Anak² belum dapat mendjaga kebersihan. Badju itu sudah djadi kumal dalam sehari. Mengapa tidak dipilih sadja khaki dril misalnja, atau warna jang lain? Demikian ibu itu. Tapi anak²nja jang perempuan tdak begitu suka akan pakaian seragam. Lebih² kalau harus dipakai tiap hari. Mereka mendjadi bosan.

TIDAK SETUDJU.

Sementara Pak Said (Moh. Said) ketua perguruan Taman Siswa tjabang Djakarta menjatakan kepada „PIA": Sejogjanja anak² djanganlah dikurangi kemerdekaan untuk memilih pakaian sekolahnja sendiri, asal sadja pakaian sekolah itu memenuhi sjarat² pakaian sekolah; jakni sederhana, selaras, sopan dan tepat guna.

Bagi Taman Siswa, pakaian seragam hanja sangat baik untuk dikenakan oleh peladjar² pada saat² tertentu sadja misalnja pada upatjara dan pawai atau saat² lainnja dimana diperlukan keseragaman dan ketertiban, demi kechidmatan suasana.

KURANG SELARAS.

Pak Said menjatakan bahwa menurut pendapat Taman Siswa kuranglah selaras apabila pakaian seragam didjadikan pula pakaian sekolah sehari². Suasana jang bebas sedangkan ketertiban dan kerapian jang diperlukan disekolah hendaknja tetap berdasarkan disiplin pribadi, dan bukannja disiplin jang lain.

Dikemukakannja bahwa maksud kementerian PP dan K untuk menanamkan dan memupuk rasa kolektivitet serta menghindarkan atau menghilangkan rasa rendah diri anak² jang kurang mampu melalui pakaian sekolah jang seragam adalah baik.

Menurut pak Said masih ada djalan lain jang lebih baik, lebih selaras dan lebih efektif daripada djalan dengan melalui pakaian seragam sekolah. Sebagai misal dikemukakannja bahwa dengan melalui suasana pendidikan sekolah jang diselenggarakan sedemikian rupa sehingga anak² berkesempatan untuk mengadakan kegiatan bersama, memikul tanggung djawab bersama, saling mengerti, saling menghargai dan saling mentjintai. Kemungkinan timbulnja rasa rendah diri atau kemungkinan dikenakannja pakaian jang dipandang umum kurang sopan dapat dihindarkan dengan tidak mengurangi kemerdekaan anak² untuk memilih pakaian sekolahnja sendiri sesuai dengan selera estetik masing² asal adja memenuhi jarat² pakaian sekolah jaitu sederhana, selaras, sopan dan tepat guna.

MERUSAK SELERA.

Dikemukakannja lebih landjut bahwa suasana pakaian seragam sehari² lambat laun pasti akan mendjemukan dan mungkin pula mematikan rasa anak² akan keselarasan dan kesegaran jang djustru dapat terwudjud dalam keaneka ragaman dan keaneka warnaan.

Pak Said achirnja mengharapkan hendaknja instruksi kementerian PP dan K kepada para peladjar untuk mengenakan pakaian seragam sekolah sehari² itu hanjalah bersifat saran atau andjuran sadja dan tidak merupakan perintah jang harus dipatuhi oleh semua sekolah baik negeri maupun partikelir.

(PEDOMAN MINGGU)



Bertjerai atau tidak ?

Permaisuri Sjah Iran telah minta bantuan Pak Subuh, dukun Indonesia jg terkenal utk memberikan obat agar ia mendapat keturunan. (I.O.)

Sedikit tentang panili (vanille)

Nj. Bahder Djohan

APAKAH sebetulnja panili ini? Tiap kita, baik anak-anak maupun tua atau muda tentu pernah mentjium bau jang harum ini dan merasai rasa enaknja baik dalam minuman atau kue². Apakah jang memberi bau wangi dalam makanan itu? Barangkali ada diantara saudara jang tak mengetahui apakah sebetulnja panili. Panili ini adalah sematjam pohon anggrek (orchidee) berbunga bagus dan berdaun tebal, mempunjai gagang jang pandjangnja beberapa meter. Buah dari pada anggrek ini menjerupai buntjis besar pandjang, inilah jang dinamakan "batang panili". Panili ini berasal dari Meksiko, tetapi sekarang dinegeri panas kita ini bisa djuga tumbuh. Tahukah saudara siapa jang pertama kali mengenal panili itu? Seorang Spanjol jang bernama Cortez pernah pergi ke Meksiko dan dirumah radja Montezuma ia buat pertama kali mentjoba rasa panili ditjampur dengan bubuk tjoklat dan gula sebagai minuman, sekarangpun minuman ini masih dibikin dengan nama fosco. Orang pertama jang memakai panili tidak dengan tjampuran tjoklat ialah seorang Inggeris jang bernama Hugh Morgan. Lebih dari 300 tahun panili ini ditanam di Meksiko, baru setelah Charles Morren seorang Belgia mentjoba dengan penjerbukan buatan (kunstmatige bestuiving) ditanam oranglah ditempat tropik. Bunga panili berwarna kulit citroen dan tak berbau, semua wangi²an itu ada dalam buah jang menjerupai buntjis itu. Untuk mendapatkan bau (aroma) jang paling baik dari panili ini ialah dengan menjimpan buntjis² ini beberapa bulan dalam bak jang tak masuk udara (luchtdicht) gunanja untuk mengeluarkan hawa (uitzweeten). Sesudah itu didjemur dipanas, karena tjahaja matahari inilah warna hidjau dari kulit panili berobah mendjadi hitam dan berkerinjut.

Karena ia kadang² agak lembab, maka diikatlah kira-kira seratus bidji dalam satu ikatan, inilah panili batang jang sering kita lihat dipasar. Panili batang ini kita masak bersama dengan makanan jang akan kita beri bau jang enak ini, dengan begitu tinggallah baunja jang menjedapkan. Sekarang ada jang sudah diperbagus keadaan panili ini, dengan djalan bermatjam prosede (tjara pembuatan). Ada jang sudah dibikin tepung panili dan ada pula jang sebagai essence. Jang paling banjak menghasilkan panili ialah Madagaskar, rakjat disana betul-betul intensip menanam dan menjelenggarakan panili ini. Dibeberapa tempat dinegeri kita ini djuga sudah ada jang menanam dan menjual, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan seluruh Indonesia.

MANIS dan MURAH!

Alamat Saudara untuk segala rupa karangan bunga :

TOKO KEMBANG "CORNELIA"

Djalan Djokja No. 77

DJAKARTA.

Memelihara kulit muka

Nj. J. SUWIRJO

Kalau dalam tulisan saja jang lalu, kami bitjarakan make-up, maka sekarang kita akan menerangkan bagaimana kita harus memelihara kulit muka. Kulit jang sehari kena debu dan lain kotoran harus dibersihkan, supaja dapat bernafas lagi dengan normal. Untuk menghilangkan itu kita memakai cleansing cream atau skin tonic. Ambillah sedikit cleansing cream dan dengan dua djari kita usapkan cream itu pada muka kita dan pada leher supaja rata. Sesudahnja dengan anduk ketjil jang telah dibasahi dengan air panas kita bersihkan kulit muka dan leher, supaja sisa² bedak, lipstick dll. hilang sama sekali. Jang lebih bagus lagi ialah kalau saudara satu atau dua minggu sekali memakai kedok (masker).

Untuk kulit muka jang normal kita pakai kedok Zuurstof (zuurstof masker). Tjara memakainja; ambillah 2 sendok makan bubuk masker itu, lalu ditjairkan dengan sedikit air mawar. Adonan ini kita usap²kan pada muka dan leher sampai mendjadi rata; sambil berbaring menunggu kedok itu kering, pada kedua mata kita, kita letakkan 2 tjarik kapas jang telah dibasahi dengan boorwater. Dengan tidak disadari dengan djalan ini kita telah dapat menenteramkan fikiran kita, walaupun hanja 15 atau 20 menit. Sesudah kedok itu kering, kita ambil handuk ketjil jang telah dibasahi dengan air panas, lalu dibersihkanlah muka dan leher. Untuk menjegarkan kulit jang telah bersih itu kita pakai sedikit skin lotion. Jang saja ambil untuk tjontoh ialah zuurstof masker untuk kulit muka jang normal. Tentu sadja ada beberapa matjam masker misalnja sadja Astringent masker untuk kulit muka jang berminjak, dan berpori besar; untuk kulit muka jang banjak kukul (acne) baik sekali kalau memakai zwavel masker. Untuk mengetahui masker apa jang saudara perlukan, tentu lebih baik kalau saudara minta nasehat dari seorang ahli ketjantikan. Memang kita sering mendengarkan orang berkata; "terlalu repot atau tidak ada waktu untuk mengerdjakan apa jang telah saja uraikan diatas. Tetapi djangan lupa saudara, bahwa ini sebetulnja penting sekali. Karena inilah jang kita perlukan, agar supaja kita djangan kelihatan lekas tua, karena sudah banjak kerenjut² disekitar mata kita dan disekitar mulut. Saja rasa ½ djam satu minggu tidak begitu banjak kalau mengingat faedahnja.

Memang semuanja itu harus mendjadi kebiasaan seperti kita biasa mandi 2 kali sehari, begitu pula dengan membersihkan kulit muka kita. Sebelum kita mau tidur, perhatikanlah apa kulit muka kita sudah dibersihkan. Sering kita datang dari suatu pesta sudah djauh malam; karena sudah djauh malam, dan karena sudah lelah lalu hanja ganti pakaian sadja dan segera tidur, inilah saudara jang salah benar! Djustru karena saudara datang dari suatu pesta, muka saudara jang penuh dengan bedak, lipstick dsb., harus dibersihkan. Ambillah sedikit cleansing cream, usap²kan dimuka dan leher dengan rata, lalu dibersihkan dengan anduk ketjil. Nah dengan demikian kulit muka saudara dapat bernafas dengan normal lagi (pori² terbuka) dan selain dari itu pori² *tidak tertutup*, jang menjebabkan adanja kukul (acne) dan lain² kesalahan. Untuk kulit muka jang agak kering kita pakai „voedings-cream", supaja kulit itu mendjadi sehat dan normal.

(Sambungan hal. 13)

Prof. Dr. Margaret Mead jang baru2 ini mengundjungi Indonesia jang berkata: "Menurut penjelidikan antropologis maka kehidupan jang lazim antara bangsa2 jang paling primitif (en dus menurut alam) ialah monogaam. Poligami baru datang setelah orang bertambah kaja dan dapat mengambil isteri lebih dari satu.

Dalam pada itu amatlah gandjil bahwa sdr. Fachruddin hanja mengutip dari buku2 ahli2 sexuologi seperti Dr. Kinsey hanja bagian2 jang menguntungkan pendapatnja, padahal djustru Dr. Kinsey telah membuktikan bahwa wanita dan prija dalam intinja SAMA sifat sexuilnja.

Sajang bahwa sifat perdebatan pada malam di Universitas Indonesia itu tidak merupakan satu "paneldiscussion" dimana 4 atau 5 orang ahli mengemukakan pendapat mereka ditindjau dari berbagai sudut setjara ilmiah dimana publik dapat mengikuti pembitjaraan, tapi tidak turut mengupas. Dengan diberinja kesempatan pada sdr. Fachruddin menguraikan degan pandjang lebar pendiriannja, sedangkan pada orang jang diminta menjambut hanja diberi 10 menit tanpa persiapan lebih dahulu, maka tentulah pembitjaraan tidak berisi sebagaimana diharapkan. Lebih2 karena sdr. Fachruddin diberi pula kesempatan menjambut pandangan2 sebagai pembitjara terachir dimana ia menjatakan bahwa tiada seorang pembitjarapun jang mejakinkannja bahwa teorinja tidak benar! Oleh karena pandangan sdr. Fachruddin itu besar pengaruhnja terhadap terlaksana atau tidak Undang2 Perkawinan sebagaimana kita harapkan, sebaiknja pembitjaraan ini ini dilandjutkan dengan persiapan dan proseduur jang lebih teratur dan mendalam.

(Sambungan hal. 9)

Soal poligami jang merupakan 20% dari djumlah pertjeraian tidak termasuk pekerdjaan perkumpulan kita, melainkan perlu ditindjau dari U.U. perkawinan.

Dari uraian tsb. diatas saudara² sekalian dapat mengirakan bahwa pekerdjaan perkumpulan kita nanti adalah banjak dan sulit dan oleh karena perlu dibentuk dalam organisasi kita panitia² chusus, jang dipimpin oleh tenaga² ahli dan jang berpengalaman.

Kami menjudahi kata pembukaan kami dengan harapan mudah²an pekerdjaan perkumpulan kita dapat memberi sokongan jang berarti bagi kesedjahteraan keluarga² Indonesia.

Warna Warta

BANDOT² PAKISTAN PUSING KEPALA

Karachi, 11/1 (UP).

Para pegawai negeri di Pakistan jang beristeri lebih dari seorang mulai sekarang akan lebih banjak pusing kepala dirumah, karena adanja suatu peraturan baru jang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan disana.

Menurut peraturan itu, hanja satu isteri resmi sadja jang boleh mendapat perawatan waktu sakit dengan biaja dari pemerintah. Sampai kini terasa sekali adanja kesulitan² karena sangat sedikitnja rumah sakit pemerintah dibanding dengan banjaknja isteri² para pegawai negeri. Ketjuali itu sebab² dikeluarkannja peraturan itu mungkin ialah untuk memperketjil anggaran belandja kementerian tsb.

DAUN SLA MEMPERTJANTIK PARAS WANITA

Ada suatu pepatah dikota Threviso, disebelah Utara Italia, bahwa "Gadis²nja jang tjantik dan daun sla merah merupakan suatu pasangan jang tak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain."

Menurut orang² Italia dengan memakan daun sla wanita² Italia mendapat paras jang tjantik.

Kota Threviso sangat termasjhur karena daun slanja, dan biasanja tiap² tahun mereka mengadakan suatu pameran tentang tanaman jang berharga itu. Pameran itu diberi nama "Pameran bunga² jang dapat tuan makan", jang hanja berlangsung selama dua djam. Pameran hasil² pertanian jang aneh ini terdiri dari matjam² daun sla jang istimewa.

Terutama warna² daun sla itu hidjau dan merah, dan ada lagi suatu matjam warna jang dinamakan "Castelfranco Veneto" jang mempunjai bermatjam² warna.

ORANG BUTA GURU S.K.P.

Mulai pertengahan bulan Djanuari ini, salah seorang buta jang pernah mendapat didikan dari Djawatan penempatan tenaga chusus di Surakarta akan diminta memberi peladjaran dalam suatu klas Sekolah Kepandaian Putri di Surakarta.

Menurut keterangan kepala djawatan tsb.—Budiardjo, Darjono sibuta itu akan memberikan peladjaran tentang pembuatan alat² ketjantikan, untuk pertama kali kepada suatu kelas jang mempunjai siswa sebanjak 30 orang.

S.K.P. jang mendapat kehormatan pertama memperoleh guru dalam vak istimewa ini adalah SKP Balai Pendidikan Masjarakat, jang selain SKP biasa djuga mempunjai SKP Kemasjarakatan. (PIA).

PEROBAHAN KELAMIN.

Seorang buruh wanita, pekerdja kapal di London, bernama Irene Joy Ferguson, telah mengumumkan bahwa ia telah mengalami perobahan kelamin. Sekarang ia menamakan dirinja Jonathan Ferguson. Selandjutnja diumumkan bahwa keterangan tjatatan kelahirannja dirobah pula. Ferguson adalah seorang petugas dari Kementerian Perbekalan dan Pembangunan. Kabarnja perobahan kelamin ini tidak mempengaruhi pekerdjaannja. (Rtr)

Penjerbukan buatan

DJALAN KELUAR DARI PERKAWINAN NIHIL

Seorang dokter wanita Inggeris pada hari Selasa telah menjatakan persetudjuannja kepada penjerbukan (inseminasi) buatan.

Dr. Margaret Jackson menolak pendapat² jang menjarankan supaja penjerbukan buatan itu dilarang karena dipandang dari sudut moral adalah tidak baik.

Margaret menjatakan bahwa donor² lelaki memberikan spermanja karena terdorong oleh maksud² jang mulia : belas kasihan kepada perkawinan² jang tak dikurnia anak.

Didalam tulisannja pada suratkabar "Menchester Guardian" Dr. Margaret Jackson menjatakan, bahwa donor² sebagian besar adalah lelaki² jang berhasil mentjapai kebahagiaan didalam perkawinan dengan dilingkungi oleh anak² mereka sendiri.

Mereka itu — kata Margaret — pertjaja sungguh² bahwa adalah lebih baik bagi seorang istri jang tidak mempunjai anak untuk memelihara anaknja sendiri — jang lahir dengan melalui penjerbukan buatan — dari pada mengambil anak pungut.

Dikatakannja, bahwa pengurniaan apa jang disebutnja "tube pertjobaan" itu selalu diberikan dengan setahu Isteri donor dengan tidak mengharapkan sesuatu balasan berupa uang.

Dr. Margaret Jackson menjatakan pembelaannja kepada donor² "inseminasi" itu setelah timbul berbagai pendapat didalam pers Inggeris mengenai masalah penjerbukan tiruan itu sebagai akibat keputusan pengadilan Skotlandia baru² ini; seorang wanita jang melahirkan bajinja sebagai hasil dari inseminasi buatan dengan tidak pengetahuan suaminja sendiri tidaklah melakukan suatu persetubuhan.

POLIGAMI TIDAK ADIL.

Tidak ada seorang Muslim jang dapat memperlakukan setjara adil lebih dari seorang "isteri" demikianlah a.l Nj. Zainal Djeddaous, pemimpin wanita dari Mesir jang pernah mengundjungi Indonesia baru² ini.

"Hanja orang Islam jang bodoh dan butahuruf sadja mempunjai isteri lebih dari pada seorang. Menurut Kitab Al Qur'an maka seorang laki² dapat beristeri lebih dari pada satu akan tetapi tidak mungkin ia dapat memperlakukan mereka itu setjara adi." (UP)

BANDJARMASIN. Di Perkampungan Peladjar Mulawarman, Bandjarmasin, telah diadakan Dies Natalis Akademi Perniagaan Kalimantan. Dies Natalis jang pertama dalam sedjarah Perguruan Tinggi di Kalimantan jang dihadiri oleh Gubernur Sjamsuridjal jang mewakili Menteri Dalam Negeri, Prof. Mr. Djojodiguno dari Universitas Gadjah Mada dan beberapa dosen dari Perguruan Tinggi lainnja. Djuga tampak Gubernur Milono, Panglima TT-VI Tandjung Pura, dan undangan lainnja. Gubernur Milono, selaku Ketua Jajasan Akademi Perniagaan, dalam pidatonja menerangkan, bahwa Akademi Perniagaan di Kalimantan memang penting sekali. Selain Kalimantan terkenal dengan darah niaga, djuga berdirinja Akademi Perniagaan, berarti mentjetak kader², terutama sekali guna menutupi kekurangan tenaga perniagaan bangsa Belanda jang berangsur-angsur meninggalkan Kalimantan. Menurut Gubernur Milono, hasil dari Akademi Perniagaan tsb. sungguh memuaskan; 50% diantara mahasiswanja naik kelas. Kegembiraan ini terutama sekali ditudjukan kepada siswa wanita. Dua diantara tiga siswa jang mendapat kehormatan karena tinggi nilai mutu peladjarannja, adalah siswa² wanita. Malah nomor satu dan nomor dua digondol oleh siswa wanita.

Dapur Perwari

Nj. IMAN SOEPOMO

MASAKAN TAHAN LAMA

I. TELOR ASIN

Untuk mengasin telor, kita membutuhkan:

Bahan :

25 telor bebek
1/4 blok besar garam, ditumbuk halus
4 gelas minum penuh bata tumbuk
12 gelas minum penuh abu kering
4 gelas minum penuh air panas

Tjara membuatnja :

4 Gelas bata diaduk dengan 4 gelas abu, 1/4 blok garam dan 4 gelas air panas. Bata dan garam sebelumnja harus ditumbuk halus. Tjampuran tadi boleh djuga dimasak sebentar. Djika telah dingin disemirkan pada telor. Kemudian telor di guling-gulingkan pada abu jang 8 gelas (lebihannja). Semua bahan harus habis terpakai. Setelah 6 hari mulailah asin telor tadi. Sebaiknja telor2 tadi ditempatkan dalam periuk atau tempat lain jang dapat tertutup. Djika tjampuran tadi tak dapat terpakai semua, djangan dibuang, tetapi dituangkan dalam periuk. Berapa lama menjimpannja telor tadi, tergantung kepada nilai asin dari telor jang diinginkan.

II SIROP KOPI

Ketjuali dari buah2an, kita dapat membuat sirop dari kopi.

Bahannja :

4 gelas air + 2 kilo gula pasir
1½ kaleng susu manis
1½ tjangkir kopi ekstrak (air kopi jang kental)
¼ gr. natriumbenzoaat.

Tjara membuatnja :

Setelah gula dan air dimasak mendjadi sirop (kental) dan setelah disaring dengan bahan, susu dan kopi ditjampur dengan air gula panas tadi. Djangan lama2 diatas api.

Setelah diangkat dari api, baru dibubuhi ¼ gr. natriumbenzoaat.

MEMBERSIHKAN BOTOL.

Dalam S. Perwari bulan Desember diterangkan, bagaimana tjaranja membersihkan botol seperti biasa. Sekarang akan diterangkan membersihkan botol sehingga steriel.

Botol direndam didalam air biasa, air harus masuk dalam semua botol, selama 24 djam. Setelah itu botol diambil dan dibersihkan dengan korokan botol sampai bersih betul. Lantas direndam lagi selama satu malam dalam larutan kaporiet (dapat dibeli di apotik) 1% dalam satu liter. Paginja ditjutji dengan air bersih dan dimasak diatas sarang dandang dengan ditunggingkan (dibalik) selama ½ djam sesudah air mendidih. Harus diingat, memasukkan dalam dandang bersama-sama dengan air dingin, supaja botol tidak petjah. Pada saat botol akan diisi, ditjutji sebentar dengan larutan kaliummetabisulfit.

Tjara membuat larutan kaliummetabisulfit: 2 gr kal. metab. dimasukkan dalam satu liter air dan dipanaskan sampai akan mendidih (kira-kira 60%), djangan sampai mendidih.

Resensi Buku

"Adat sopan santun" karangan Rkj. Datuk Temenggung

Telah tiba dimedja redaksi sebuah buku ketjil mungil, netjes dan sederhana kelihatannja. Warna kulitnjapun sederhana tapi menarik karena ringkasnja.

Buku ketjil itu adalah buah pena Ibu Gelanggang dagang wanita jang terkenal: Nj. Ch. Sjamsoe Datuk Tumenggung. Selama berpuluh tahun giat memadjukan berbagai usaha untuk mempermudah pekerdjaan wanita dalam rumah tangga, dalam pada itu banjak pula hasil pena Ibu Datuk terbit al. buku masak, buku memelihara ketjantikan dan sekarang untuk keenam kalinja terbit lagi: buku mengenai "Adat Sopan Santun". Buku ketjil tebalnja 90 halaman dengan djelas mengu raikan bagaimana kita dalam pergaulan sehari-hari dapat menentukan tata tjara dan tatasila kita dalam berbagai keadaan jang hampir setiap kali menemuinja.

Saudara ingin berkenalankah dengan seorang pemudi? Atau saudara ditegor orang ditengah djalan? aBgaimana pada satu pesta perkawinan dan bagaimana pula djika saudara hendak menjatakan belasungkawa? Adakah hal2 tentang pakaian, tentang memakai uang pada ketika kita mnegadakan perdjalanan jang djauh atau dekat, jang belum diketahui? Batjalah buku "Adat sopan santun" ini tentu atas setiap soal sdr. ada pula tersedia djawabnja.

Memang dalam zaman jang beredar dengan tjepatnja sekarang ini tiada djarang banjak pemuda dan pula orang2 dewasa jang agaknja sudah lupa bagaimana seharusnja tatasila dalam pergaulan sehari-hari. Ada pula jang menganggap "etiquette" itu hanja berlaku di dunia Barat sadja. Lupa bahwa adat sopan santun setjara Timur sesungguhnja mempunjai ketentuan jang lebih teliti lagi. Djustru dalam zaman segala serba sukar sekarang inilah, alangkah senangnja menemui orang jang pandai dalam pergaulan, tahu membawa diri, ramah dan lantjar dalam gerak geriknja.

Dengan menggunakan bahasanja jang terkenal mudah dan lantjar senang dibatja ataupun didengar buku ketjil ini membawa manfaat jang banjak bagi tua maupun muda.

Tebalnja 90 halaman dan harganja Rp. 15,—. Dapat dibeli di toko2 buku.

Berita Perwari

UNDIAN PERWARI :

Penarikan undian Perwari telah berlangsung di Hotel Dharma Nirmala, tgl. 5 Maret 1958 dibawah pengawasan notaris Sie Kwan Djioe. Penarikan pertama dilakukan oleh Ibu Hatta.

Pusat Pimpinan Perwari memberikan tugas pada tiap2 anggauta pusat membantu setjara aktif, disamping mendjadi anggauta, sebagai penasehat di tjabang-tjabang Perwari Djakarta Raya.

Poswesel² jang Diterima Dalam Bulan Djanuari 1958

1.	Nj. S. Darjono	Djl. Geredja 18, Purwokerto	No. 10-11	Rp. 200,—
2.	" S. Subandi Hadinata	Djl. Suropati 23, Probolinggo	No. 1-3	" 7,50
3.	" Suchrian	Kep. P.U.K. Pandeglang	No. 1-6 ('57)	" 15,—
4.	" S. Sadikin	Djl. Pabrik Es. Pg. Pinang	No. 11-12	" 100,—
5.	" Kusno	Keb. Pertjobaan, Tjipanas	No. 1-7, 10-12	" 35,—
6.	" Sujono	Rnt. Karangdjati, Ngawi	No. 7-12	" 15,—
7.	" Djuariah Wangsadidjaja	d/a Wedana Tjurug	No. 5-12	" 20,—
8.	" Sutarno	Mangkukusuman 11, Tegal	No. 11	" 112,50
9.	" I. Roeslan	Djl. Tegalredjo 12, Wates	No. 1-12	" 30,—
10.	" Dwidjosewojo	Perwari Kebajoran, Blok C	No. 10-12	" 60,—
11.	" Soetardjo	Kerteg, Wonosobo	No. 1-12, 1-4 (58)	" 40,—
12.	" Soemo	Matraman Raja 9 Blakang, Djakarta	No. 9-10	" 180,—
13.	" S. Adiwasito	Djl. Damar 33, Salatiga	No. 10-12	" 10,—
			No. 8-9	" 7,50
14.	" Wachjono	Kedjaksaan 37, Tjirebon	No. 11	" 120,—
15.	" Busra Rasidi	Djl. Kwidjan Utara 14 A. Pek.	No. 1	" 36,—
16.	" Jatnowirjono	Putjangsari 182, Kedungsari	No. 11	" 15,—
17.	Tjabang Banjuwangi	Banjuwangi	No. 10	" 87,50
18.	Nj. A. Jusuf	Pertenunan Concha, Purwakarta	No. 9-10	" 205,—
19.	" Sukarman	D.K.A. 4 Grobogan, Purwodadi	No. 11	" 36,25
20.	" R. Hatidjah Shufaat	Tandjung Pinang (Riauw)	No. 12, 1-10	" 1.375,—
21.	" Judoprajitno	Gg. Langgar I/1 K. Kerep, Magelang	No. 1-12	" 32,50
22.	" Parman	Lemah Gempol 5/1052 C, Semarang	No. 1-12	" 240,—
23.	" Soedjono	Perumahan Kependjaraan T'gerang	No. 12, 1-2	" 52.50
24.	" Soewarso	Gondang Legi, Malang Selatan	No. 11-12	" 50,—
25.	" Soemartono	Djl. Panglima Sudirman 45 Pas.	No. 10-12	" 7,50
26.	Perwari Tjab. Subang	J.K.P. 42, Soklat	No. 12	" 25,—
27.	Nj. Ramelan	Djl. Mangkujudan Md. 10/38, Jogja	No. 1-3	" 99,—
28.	" Soedibjo	Purwosari 58, Semarang	No. 4-5	" 150,—
29.	" H. Suradidjaja	Tjab. Parigi, Tjidjulang	No. 1	" 37,50
30.	" Saleha Salahudin	Istana Bima	No. 11	" 25,—
31.	" Anondo	Djl. Pati Unus 28, Kebajoran	No. 10	" 27,50
32.	Perwari Sragen	Sragen	No. 9-12	" 160 —
33.	Nj. S. Drahim	Djl. Kjai Muksin 48, Lumadjang	No. 11	" 86,—
34.	" Ramlah Rasjid	Perwari Selat Pandjang	No. 8-11	" 150,—
35.	" M. Abdulkadir	Djl. Kaum II, Krawang	No. 11-12	" 200,—
36.	" Noning Bakrie	Djl. Sawo 3/472, Palembang	No. 11-12	" 100,—
37.	" Sukario	Djl. Kampung Baru 3, Bangil	No. 9	" 90,—
39.	" Sudibjo	Djl. Plasen 3, Tjilatjap	No. 6-12	" 70,—
38.	" S. Muridun Sas.	Djl. Geredja 18, Purwokerto	No. 7-9	" 90,—
40.	" S. Darjono	Potrobangsan, Djl. Krijan 16	No. 12	" 100,—
41.	" Josua	Perwari Medan	No. 9-12	" 225,—
42.	" Ajoeb	d/a Rumah Pendidik AL Tanggerang	No. 1-3 (16)	" 144,—
43.	" Sa'ban	Kesambi 10, Tjandi baru, Semarang	No. 1-3	" 27,—
44.	Nn. Sutarni	Guru S.K.P. Semarang	No. 1-3	" 7,50
45.	Nj. Tjipto	Perbalan Baru C 13, Semarang	No. 7-12	" 15,—
46.	" Jatnowirjono	Putjangsari 182, Magelang	No. 12	" 15,—
47.	" Adjidarmo	Tjab. Lebak Rangkasbitung	No. 12	" 80,—
48.	" Soemardjo	P.G Soemberhardjo, Pemalang	No. 10-12, 1-3	" 15,—
49.	" Soetarko	Djl. Ibu kota 15, Pekalongan	No. 1	" 15,—
50.	" Sukatja	Djl. Malang 6, Pekalongan	No. 1	" 18,—
51.	" Pronopranoto	Assis. — Bendosari, Sukohardjo	No. 1-12	" 30,—
52.	" H. Nadjamuddin	Bupati Pangkal Pinang, Bangka	No. 2-12	" 550,—
53.	" Roosman	Kramat 482, Kudus	No. 5-8	" 10 —
54.	Nn. Suparti	Penggok, Srengat Blitar	No. 1-3	" 7,50
55.	Nj. Anwar Hardjosoedarmo	Rnt. Ngaglik, Semarang	No. 12, 1-10	" 220,—
56.	" Soerojo	Tjitarum 46, Semarang	No. 1-12, 1-6	" 50,—
57.	" Ratnasih	Tjibeng Kuningan	No. 12, 1-3	" 200,—
58.	" Supangkat	Djl. Peung 15, Malang	No. 12	" 112,50
59.	" Kadarisman	Djl. Aloon² 301, Ungaran	No. 12	" 27,50

PENGUMUMAN

I. Kongres Perwari ke VII, pada tanggal 28—30 Desember 1957 jang lalu di Bandung :

Mengingat,

1. Naiknja harga kertas serta ongkos pertjetakan,
2. dinaikkannja tarip² pos dalam dan luar negeri,

maka,

Memutuskan,

menaikkan harga berlangganan madjalah „Suara Perwari" sbb. :
Untuk anggota Perwari mendjadi Rp. 3,— satu nomernja,
untuk umum harga etjeran mendjadi Rp. 4,50. sedangkan
untuk umum jang berlangganan per kwartal mendjadi Rp. 12,75.

II. Berhubung untuk sementara waktu perhubungan pos dengan luar Djawa mengalami kesukaran, maka pengiriman „Suara Perwari" kepada sdr.² diluar Djawa djuga mengalami kelambatan akibat kesukaran tadi.
Demikianlah agar sdr.² jang berkepentingan maklum adanja.

Pada Kongres itu pula, tiap² tjabang telah berdjandji akan menambah djumlah langganan madjalah „Suara Perwari" sekurang-kurangnja dengan 10 anggota baru.

Para pembawa langganan baru dengan disertai wissel² sekurangnja untuk satu kwartaal pembajaran dengan sendirinja akan mendapat hadiah sesuai dengan ketentuan Redaksi dan tata usaha, sebagaimana jang tertjantum dalam „Suara Perwari" jang lalu² jang telah memuat pemberitahuan penambahan anggota langganan „Suara Perwari".
Mari Saudara, siapa mulai ??!!!